

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI JAMBU
MADU(*Syzygiumaqueum*) DAN JERUK MANIS (*Citrus x
sinensis*)**

**(Studi Kasus:DesaHinaiKiri, KecamatanSecanggang,
KabupatenLangkat, Kota Stabat, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

ANNISA FITRI

NPM: 1504300083

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI JAMBU
MADU (*Syzygium aqueum*) DAN JERUK MANIS
(*Citrus x Sinensis*)
(Studi Kasus: Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang,
Kabupaten Langkat, Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

**ANNISA FITRI
1504300083
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Starata (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Ira Aprivanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan


Ir. Asritananda Munar, M.P.

Tanggal Lulus, 04 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Annisa Fitri

NPM : 1504300083

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Perbandingan Pendapatan Usahatani Jambu Madu (*Syzygium aqueum*) dan Jeruk Manis (*Citrus x sinensis*) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2019

Yang menyatakan


Annisa Fitri

RINGKASAN

ANNISAFITRI(1504300083) dengan Judul Penelitian Analisis Pendapatan Usahatani JambuMadu (*Syzygiumaqueum*) dan JerukManis(*CitrusSinensis*) (Studi Kasus:DesaHinaiKiri, KecamatanSecanggang, Kabupaten Langkat, Kota Stabat, Sumatera Utara). Penyusuna skripsi ini dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti S.P, M.Sc. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor produksi mempengaruhi pendapatan usahatani jambu madu dan jeruk manis, untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jambu , dan untuk mengetahui apakah usahatani jambu madu dan jeruk manis layak untuk diusahakan.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), untuk metode penentuan pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus).

Dari hasil analisis penelitian pada usaha tani jambu madu diperoleh Multiple R square sebesar 0,889 % mengartikan bahwa secara menyeluruh usahatani jambu madu ada hubungan yang erat antara variable luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Dan hasil Uji T dengan nilai sig variabel (luas lahan $0,002 > 0,05$, bibit $0,038 > 0,05$, pupuk $0,010 > 0,05$, pestisida $0,001 > 0,05$ berpengaruh secara signifikansi sedangkan variable tenaga kerja $0,171 < 0,05$ tidak berpengaruh secara signifikan. Total rata-rata pendapatan petani jambu madu sebesar Rp. 12.386.596. Sedangkan dari hasil analisis penelitian bahwa usahatani jeruk manis diperoleh Multiple R Square sebesar 0,912 % mengartikan bahwa secara menyeluruh usahatani jeruk manis ada hubungan erat antara variable luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Dan hasil Uji T dengan nilai sig variabel (luas lahan $0,010 > 0,05$, bibit $0,004 > 0,05$, pupuk $0,034 > 0,05$, berpengaruh secara signifikansi, sedangkan variable pestisida $0,174 < 0,05$, dan tenaga kerja $0,452 < 0,05$) tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih besar dari 0,05. Total rata-rata pendapatan petani jeruk manis sebesar Rp. 4.640.837.

Dari hasil perhitungan R/C dan B/C Ratio usaha tani jambu madu dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,5 dan nilai B/C sebesar 2,517 maka dapat dikatakan usahatani jambu madu layak untuk diusahakan. Sedangkan usahatani jeruk manis dengan nilai R/C sebesar 2,2 dan nilai B/C sebesar 1,22 maka dapat dikatakan usahatani jeruk manis layak untuk diusahakan.

RIWAYAT HIDUP

AnnisaFitri dilahirkan pada tanggal 07 April 1997 diKwalaPesilam Kota TanjungPura Provinsi Sumatera Utara, anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan MislidanSuriati..

Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. MIS Pembangunan I KwalaPesilam, Kota TanjungPura Provinsi Sumatera Utara, tahun 2003-2009.
2. MTSS JamiyahMahmudiyah, Kota TanjungPura Provinsi Sumatera Utara, tahun 2009-2012.
3. MAN 2 Tanjung Pura, Kota TanjungPura Provinsi Sumatera Utara, tahun 2012-2015.
4. Penulis diterima di Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2015.

Beberapa kegiatan dan pengalaman lain yang pernah diikuti/dijalani penulis selama menjadi mahasiswa:

1. Mengikuti MPMB Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 2015.
2. Mengikuti MASTA Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 2015.
3. Mengikuti *Achievement Motivation Training* Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan di Medan Zoo, tahun 2015.
4. Mengikuti Seminar Nasional di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun 2016.
5. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III. Kebun Bandar Betsy, tahun 2018.

6. Melaksanakan Penelitian di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Misli dan Ibunda Suriati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS. selaku ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Ira Apriyanti S.P, M.Sc. Sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akbar Habib, S.P, M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak / Ibu Dosen serta staff pada Fakultas Petanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Abang tersayang Eko Weliadharma dan PeriHamdani yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
8. Adik tersayang Ayub Al Anshari yang senantiasa memberikan motivasi dan mendoakan penulis.
9. Terimakasih kepada orang yang selalu menemaniku, teman berantam dan orang paling nyebelin MuchtarudinSiregar, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Teman-temanku MutiyaHaristiaSinaga S.P, Hafsa Pohan, Hayatul Ridia, Debbie AudinaLubis S.P, yang telah memberikan semangat kepada penulis.

11. Dan terimakasih kepada keluarga besar Agribisnis 5 yang kurang lebih 4 tahun ini menjalani perkuliahan bersama-sama.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Pada penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMBU MADU (*Syzygiumaqueum*) DAN JERUK MANIS (*Citrus x sinensis*)(Studi Kasus:DesaHinaiKiri, KecamatanSecanggang, KabupatenLangkat, Kota Stabat, Sumatera Utara)** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka diperlukan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan di masa datang, serta semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Medan, Februari 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
LatarBelakang	1
RumusanMasalah	4
TujuanPenelitian	4
KegunaanPenelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
JambuMadu	6
JerukManis	8
LandasanTeori	10
Usahatani	10
BiayaUsahatani	12
Penerimaan	13

Pendapatan	14
Faktor-faktorProduksi	15
StudiKelayakan	17
PenelitianTerdahulu	18
KerangkaPemikiran.....	19
METODE PENELITIAN	22
MetodePenelitian	22
MetodePenentuanLokasiPenelitian.....	22
MetodePengambilanSampel	22
MetodePengumpulan Data.....	23
MetodeAnalisis Data.....	23
DefinisidanBatasanOperasional.....	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak GeografisdanLuas Daerah.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Sarana dan Prasarana	30
Karakteristik RespondenBerdasarkanUmur.....	31
KarakteristikRespondenBerdasarkanJumlahTanggungan	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
Kesimpulan	58
Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Saran dan Prasarana di Desa Hinai Kiri	30
2.	Karakteristik Responden Jambu Madu Berdasarkan Umur	31
3.	Karakteristik Responden Jeruk Manis Berdasarkan Umur	32
4.	Karakteristik Responden Jambu Madu Berdasarkan Tanggungan	33
5.	Karakteristik Responden Jeruk Manis Berdasarkan Tanggungan	34
6.	Hasil Analisis Regresi Usahatani Jambu Madu	36
7.	Uji Koefisien Determinasi Usahatani Jambu Madu	37
8.	Nilai Hasil Uji-F Usahatani Jambu Madu	38
9.	Nilai T Hitung Usahatani Jambu Madu	38
10.	Hasil Analisis Regresi Usahatani Jeruk Manis	41
11.	Uji Koefisien Determinasi Usahatani Jeruk Manis	43
12.	Nilai Hasil Uji-F Usahatani Jeruk Manis	44
13.	Nilai T Hitung Usahatani Jeruk Manis	45
14.	Penerimaan Usahatani Jambu Madu	48
15.	Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jambu Madu	49
16.	Biaya Tidak Tetap Usahatani Jambu Madu	49
17.	Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Jambu Madu	50
18.	Penerimaan Usahatani Jeruk Manis	53
19.	Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Jeruk Manis	54
20.	Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Jeruk Manis	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	HasilOlah Data SPSS UsahataniJambuMadu	62
2.	HasilOlah Data SPSS UsahataniJerukManis	63
3.	Data RespondenPetaniJambuMadu	64
4.	Data RespondenPetaniJerukManis.....	65
5.	BiayaPenyusutanCangkulUsahataniJambuMadu	66
6.	BiayaPenyusutanHansprayerUsahataniJambuMadu.....	67
7.	BiayaPenyusutanParangUsahataniJambuMadu	68
8.	BiayaPenyusutanKeretaSorongUsahataniJambuMadu	69
9.	BiayaPenyusutanTabulapotUsahataniJambuMadu	70
10.	Total BiayaPenyusutanUsahataniJambuMadu.....	71
11.	BiayaVariabelBibitUsahataniJambuMadu.....	72
12.	BiayaPupukUsahataniJambuMadu	73
13.	BiayaPestisidaUsahataniJambuMadu	75
14.	BiayaTenagaKerjaUsahataniJambuMadu.....	76
15.	Total BiayaUsahataniJambuMadu	77
16.	PenerimaanUsahataniJambuMadu	78
17.	PendapatanUsahataniJambuMadu	79
18.	BiayaPenyusutanCangkulUsahataniJerukManis.....	80
19.	BiayaPenyusutanHansprayerUsahataniJerukManis.....	81
20.	BiayaPenyusutanParangUsahataniJerukManis	82
21.	BiayaPenyusutanKeretaSorongUsahataniJerukManis	83
22.	Total BiayaPenyusutanUsahataniJerukManis.....	84

23. Biaya Variabel Bibit Usahatani Jeruk Manis	85
24. Biaya Pupuk Usahatani Jeruk Manis	86
25. Biaya Pestisida Usahatani Jeruk Manis	87
26. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jeruk Manis	88
27. Total Biaya Usahatani Jeruk Manis	89
28. Penerimaan Usahatani Jeruk Manis	90
29. Pendapatan Usahatani Jeruk Manis	91

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman hortikultura memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini terkait banyaknya varietas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi apabila dibudidayakan secara tepat. Salah satu sektor pertanian yang memiliki potensi serta memiliki prospek yang cukup besar yaitu hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Buah-buahan merupakan salah satu sumber makanan yang kaya akan berbagai macam vitamin, mineral dan zat-zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh dan serat yang sangat perlu untuk dikonsumsi setiap hari. Pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Salah satunya ialah mengonsumsi buah-buahan yang banyak manfaatnya untuk kesehatan terutama buah-buahan segar. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Pertiwi, 2008).

Jambu Madu Deli Hijau merupakan salah satu komoditi unggulan terbaru yang mulai banyak dikembangkan oleh petani hortikultura di daerah Kota Stabat sejak tahun 2006 dan mulai menyebar pembudidaya Jambu Madu tersebut ke kota Binjai sekitar tahun 2010. Jambu ini memiliki ciri-ciri buahnya berbentuk seperti lonceng, dengan warna kulit hijau semburat merah, masa berbuahnya lebih cepat yaitu 9 bulan sampai dengan 1,5 tahun setelah masa tanam, memiliki rasa yang sangat manis dan memiliki bobot buah yang cukup besar yaitu sekitar 250 gram/buahnya serta perawatan yang tidak terlalu sulit.

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang besar,

sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, jeruk merupakan buah-buahan yang disukai masyarakat untuk di konsumsi langsung ataupun sebagai olahan. Jeruk dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang memiliki pendapatan rendah hingga pendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah seharusnya usahatani jeruk ini dikembangkan untuk mendapat perhatian karena kontribusinya yang besar pada pendapatan rumah tangga petani.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi lumbung hasil pertanian, dimana sebagian besar masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Keberhasilan pelaksanaan sektor pertanian di Langkat disebabkan ketersediaan yang sangat luas. Sampai tahun 2014 ketersediaan lahan sawah maupun bukan lahan sawah seluas 557.930 ha, dimana lahan bukan sawah seluas 520.410 ha dan lahan sawah seluas 37.529 ha.

Hinai Kiri merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Secanggang, kabupaten Langkat. Dimana sebagian besar mata pencarian penduduknya sebagai petani. Tanaman buah-buahan yang di usahakan di Desa Hinai Kiri antara lain: Jambu Madu Deli Hijau dan Jeruk Manis. Rata-rata produktivitas tanaman jambu madu di Kabupaten Langkat mencapai 5886 ton di tahun 2017 sementara di tahun 2015 mengalami penurunan produktivitas yang hanya mencapai 789,8 karena faktor produksi yang belum optimal. Sedangkan rata-rata produktivitas tanaman jeruk di Kabupaten Langkat mencapai 2246 ton di tahun 2017 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 20 ton hal ini dikarenakan penggunaan faktor produksi yang

belum optimal sehingga mempengaruhi pendapatan usahatani Jambu Madu dan usahatani Jeruk Manis.

Kabupaten Langkat memiliki banyak potensi dalam pengembangan disektor pertanian. Namun tanaman hortikultura diharapkan mendapat perhatian dari segala aspek karena dilihat dari produktivitas yang tidak merata sehingga dengan adanya peningkatan produktivitas dapat memberikan kontribusi pada pendapatan petani Jambu Madu dan Jeruk. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, dengan demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani Jambu Madu dan Jeruk yang di pengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan sistem informasi untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman Jambu Madu dan Jeruk di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Jambu Madu (*Syzygium aqueum*) Dan Jeruk Manis (*Citrus x sinensis*)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi (Luas lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida dan Tenaga kerja) terhadap produksi usahatani Jambu Madu dan Jeruk Manis di Desa Hinai Kiri Kecamatan secanggang Kabupaten langkat?

2. Berapa besar pendapatan usahatani Jambu Madu dan Jeruk Manis di Desa Hinai Kiri Kecamatan secanggih Kabupaten Langkat?
3. Berapa besar perbandingan pendapatan usahatani jambu madu dan jeruk manis di Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani Jambu Madu dan usahatani Jeruk Manis.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani Jambu Madu dan usahatani Jeruk Manis.
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani jambu madu dan jeruk manis.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengusahakan Jambu Madu dan Jeruk Manis dalam mengembangkan usahanya.
3. Sebagai landasan atau informasi untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Jambu Madu

Jambu madu (*Syzygium aqueum*) adalah tumbuhan dalam suku jambu-jambuan atau Myrtaceae yang berasal dari Asia Tenggara. Tanaman ini salah satu jenis jambu air varietas baru yang sekarang mulai diakui memiliki kualitas unggul salah satunya adalah jambu madu deli hijau. Klasifikasi botani jambu madu sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Family	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium aqueum</i> (Aldi, 2013)

Jambu air merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan telah dimanfaatkan untuk bahan makanan dan pengobatan beberapa macam penyakit. Jambu air mengandung nutrisi yang lengkap. Buah ini merupakan sumber kalori, mineral, dan vitamin C. Kandungan nutrisinya yang sangat baik untuk meningkatkan tenaga (energi) dan meningkatkan sistem pertahanan tubuh. Jenis-jenis jambu air diantaranya yaitu Jambu Madu Kesuma Merah, Jambu Madu Super Green, Jambu Air Citra, Jambu Air Delima, Jambu Air Cincalo Merah, Jambu Air King Rose, Jambu Air Bajang Leang dan lain-lain. Jambu air yang paling banyak ditemui di daerah Kabupaten Langkat yaitu Jambu Madu Deli hijau. Buahnya berbentuk lonceng berwarna hijau

dan mempunyai bobot/berat 250 gram/buahnya.perbedaan dari jambu air lainnya yaitu memiliki daging buah yang tebal, bertekstur renyah dan banyak mengandung air serta tidak memiliki biji. Jambu madu Deli Hijau sangat cocok ditanam di daerah dataran rendah.Pertumbuhan pohon Jambu Madu Deli Hijau ini sangat cepat. Dalam umur sekitar 2 tahun dari masa tanam bibit ukuran 50 cm pohon jambu Madu Deli Hijau mampu memproduksi sebanyak 20-30 buah/pohonnya.

Usahatani Jambu Madu Deli Hijau banyak diminati oleh petani sebagai mata pencaharian yang merupakan sumber pendapatan petani karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi.Prospek dari petani mengusahakan usahatani Jambu Madu Deli Hijau dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan dalam berusahatani Jambu Madu Deli Hijau sangat menguntungkan, karena dari tingginya minta pasar akan buah Jambu Madu Deli Hijau yang memiliki rasa manis ini. Harga perkilo gram Jambu Madu Deli Hijau dengan rata-rata 5-7 buah cukup mahal yaitu berkisar Rp 30.000 – Rp 60.000 tergantung kualitasnya. Bahkan harga bisa meningkat saat masuk ke pasar-pasar modern seperti Swalayan atau Supermarket.Namun dari segi ekonomisnya, pangsa pasar untuk jambu madu ini masih sangat besar. Bahkan untuk permintaan dalam kota masih jauh dari kata cukup, sehingga ini peluang besar yang harus dimanfaatkan oleh petani yang berusahatani Jambu Madu Deli Hijau.

Jeruk Manis

Jeruk (*Citrus x sinensis*) adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia.Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh.Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau

dibudidayakan. Jeruk Manis digemari oleh seluruh lapisan masyarakat yang umumnya dikonsumsi dalam bentuk buah segar. Jeruk Manis bermanfaat untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Zat gizi yang umum terdapat dalam buah-buahan adalah zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral. Klasifikasi tanaman Jeruk Manis adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus x sinensis</i>

Jenis-jenis jeruk Indonesia merupakan salah satu negara terkaya di dunia dengan berbagai macam produk dan jenis buah-buahan, khususnya varietas jeruk. Diseluruh dunia, jumlah varietas jeruk mencapai lebih dari 600 jenis, dengan karakter yang hampir mirip atau bahkan berbeda sama sekali. Beberapa jenis buah jeruk hanya dimanfaatkan kulitnya sebagai bumbu masakan. Jenis-jenis jeruk antara lain jeruk lemon, jeruk nipis, jeruk mandarin, orange, jeruk bali, jeruk papaya, jeruk medan. Jenis jeruk yang banyak ditemui di daerah Kabupaten Langkat yaitu jeruk manis. Produksi jeruk manis Langkat dulu sempat sangat terkenal sebelum alih fungsi lahan menjadi lahan kelapa sawit. Karena sebelumnya 14 tahun yang lalu, petani juga berusahatani jeruk lalu menanam kelapa sawit. Namun kini petani beralih menanam jeruk manis karena daerah ini

terkenal dengan jeruk manisnya yaitu “jeruk jorok”. Karena kulitnya yang berbintik-bintik hitam kekuning-kuningan, tetapi rasanya yang manis.

Nilai ekonomi tanaman Jeruk Manis termasuk tinggi dan dapat mengangkat tingkat kesejahteraan petaninya menjadi relatif lebih baik. Buah jeruk manis tidak semuanya dapat dipanen sekaligus dalam satu pohon, tergantung pada kematangannya. Jika panen terlalu lama pada pohon, sari buah akan berkurang dan akan banyak energi yang dikuras dari pohon sehingga mengganggu kesehatan tanaman dan produksi musim berikutnya. Panen yang tepat adalah pada saat buah telah masak dan belum memasuki fase akhir pemasakan buah. Dalam penyimpanan, rasa asam akan berkurang karena terjadi penguraian persenyawaan asam lebih cepat dari pada peruraian gula (Sutopo, 2016).

Prospek agribisnis Jeruk Manis cukup bagus karena potensi lahan produksi yang luas. Melalui program peningkatan kualitas sumberdaya petani jeruk serta didukung dengan hasil inovasi teknologi pemupukan dan hormon alami, pengelolaan hama dan penyakit terpadu, serta sistem budidaya lainnya yang semuanya didasarkan pada semangat ramah lingkungan akan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi jeruk dengan tetap menjaga kelestarian.

Landasan teori

Usaha tani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaiknya-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan

penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2016).

Menurut Hernanto (1991), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Usaha Pertanian bagi sebaian orang merupakan sebagai sumber kehidupan dan lapangan kerja, maka dalam arti sempit pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam bercocok tanam atau membuka lahan, dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan serta memelihara ternak maupun ikan. Sedangkan dalam arti luas, pertanian merupakan suatu kegiatan yang menyangkut proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomis.

Pada analisis usahatani, data penerimaan biaya dan pendapatan usaha sangat perlu diketahui. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku saat itu. Biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dipergunakan baik mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan usaha merupakan selisih antara usaha dan pengeluaran (Soekartawi, 1995).

Biaya Usahatani

Menurut Hernanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan didalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian.

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002).

Biaya produksi rata-rata yaitu total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi. Angka biaya rata-rata yang dihasilkan masing-masing daerah berbeda-beda karena antara daerah yang satu dengan daerah yang lain tidak sama bahkan antara petani yang satu dengan petani yang lain dalam satu daerah pun dapat berbeda.

Penerimaan

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung produksi pertanian, lebih teliti dalam menghitung penerimaan, dan bila peneliti usahatani menggunakan responden, maka diperhatikan teknik wawancara yang baik terhadap petani (Soekartawi, 2002).

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan

tunai atau besarnya proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lain. Dengan demikian jika kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut menjadi invalid dan tidak sepenuhnya benar. Dalam masyarakat yang demikian, penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja, sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi keluarga (Dalas, 2004)

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (Boediono, 2002).

Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah semua benda milik petani yang nilai uangnya dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut *assets* atau *resources*. Analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan, pengeluaran, dan penerimaan (Hernanto, 1991).

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.

Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Mubyarto, 2003). Sedangkan menurut Mosher (2002), pendapatan dibidang pertanian adalah

produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usahatani.

Faktor-Faktor Produksi

Suatu output produksi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut:

1. Luas lahan

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan (Mubyarto, 1989).

- a. Luas Total adalah jumlah seluruh tanah yang ada didalam usahatani termaksud sawah, tegal, pekarangan, jalan saluran, dan sebagainya.
- b. Luas lahan pertanian adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami/diusahakan.
- c. Luas Tanaman adalah jumlah luas tanaman yang ada pada suatu lahan.

2. Bibit

Bibit merupakan biji yang sudah berkecambah menjadi tanaman yang telah melewati tahap seleksi biji yang baik untuk selanjutnya siap di pindahkan ke areal pertanian.

3. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa

macam. Pemupukan bertujuan menggantikan unsur hara yang terangkut saat panen, menambah kesuburan tanah, dan menyediakan unsur hara bagi tanaman. Dosis pupuk yang tepat harus berdasarkan hasil analisis tanah atau tanaman di daerah penelitian. Pemberian pupuk secara tepat dan tepat waktu dapat meningkatkan produksi tanaman (Sutejo, 2002).

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Yang dimaksud hama disini adalah sangat luas, yaitu serangga, tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bacteria dan virus. Kemudian nematode (bentuknya seperti cacing dengan ukuran mikroskopis), siput, tikus, burung dan hewan lain yang dianggap merugikan.

5. Tenaga Kerja

Menurut Nuratiyah (2008) tenaga kerja adalah salah satu penentu terutama bagi usahatani yang sangat bergantung pada musim. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani untuk seluruh kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja yang terampil dalam perawatan tanaman dan berdampak baik bagi produksi.

Studi Kelayakan

Menurut Umar (2003), studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu usaha dibangun untuk jangka waktu tertentu. Analisis kelayakan usaha juga didefinisikan sebagai penelitian tentang dapat tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil (Husnan dan Suwarsono (2010)).

Kelayakan artinya menentukan apakah usaha yang akan dijalankan dapat memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan mereka yang diinginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasim dan Jakfar, 2007).

Sutojo (2000) menyatakan fokus utama studi kelayakan proyek terpusat pada empat macam aspek, yaitu: (1) pasar dan pemasaran barang atau jasa yang dihasilkan proyek, (2) produksi, teknis dan teknologi, (3) manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM), (4) keuangan dan ekonomi. Aspek manajemen dan organisasi dari studi kelayakan sangat dipengaruhi untuk mengidentifikasi SDM yang diperlukan baik kuantitas maupun kualitasnya (Soeharto, 2002).

Penelitian terdahulu

Amini pali (2016) melakukan penelitian Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dari hasil regresi di atas nilai R Square sebesar 0,938 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan

Kabupaten Takalar sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Ninis widya ningrum (2016) melakukan penelitian Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam (MT) di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 4.892.729,00/1,19ha/MT atau Rp 4.111.537,00/ha/MT. Hasil analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani layak untuk diusahakan. Hal ini terbukti dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar Rp 1,69. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,69.

Fitriyani juprin (2016) melakukan penelitian Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani semangka di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usahatani semangka di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang diusahakandalam satu kali musim tanam sebesarRp16.045.618,06/1,02/ha/MTatau sebesar Rp 15.730.998,1/ha/MT. Hasil analisis menunjukkan *revenue of Cost Ratio* usahatani semangka di Desa Marantha Kecamatan Sigi diperoleh sebesar 3,31. Dengan demikian, usahatani semangka di Desa Marantha layak untuk diusahakan, sebab nilai rasio $a > 1$.

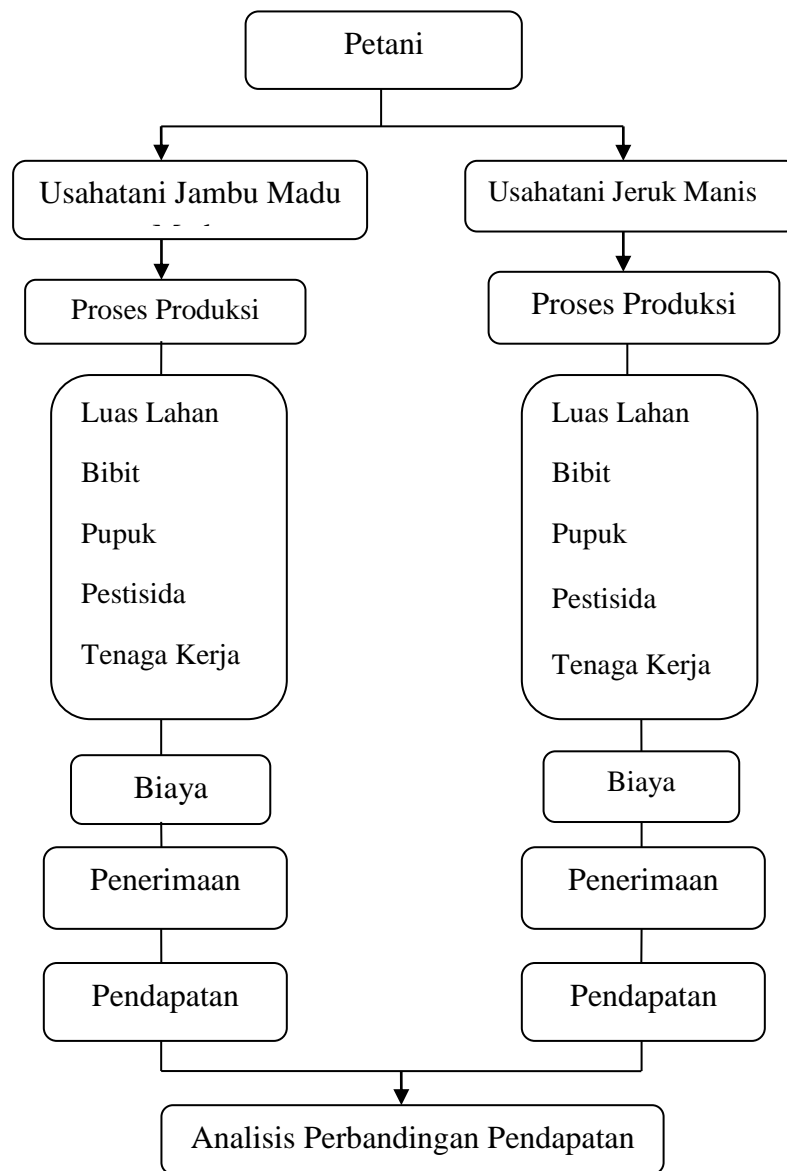
Kerangka pemikiran

Jambu Madu Deli Hijau Langkat termasuk jenis jambu yang paling unggul pada saat ini, selain mudah didalam perawatan, produksi buah yang tinggi, dan mempunyai nilai jual yang mahal. Adapun beberapa keunggulan jambu madu

Langkat antara lain: mudah dalam budidayanya, produksi buah yang tinggi, hampir tak mengenal musim, harga relatif mahal dan perawatannya lebih mudah.

Jeruk Manis di Langkat dulunya mengalami penurunan produksi yang diakibatkan oleh virus perusak jeruk sehingga petani jeruk beralih ke tanaman lain, tetapi seiring berjalannya waktu petani kembali melakukan budidaya jeruk. Produksi Jeruk Manis Langkat dulu sempat sangat terkenal dengan rasanya yang sangat manis, kini setelah puluhan tahun menghilang, petani mulai kembali untuk mengembangkan tanaman jeruk ini.

Pendapatan antara kedua proses pembudidayaan usahatani Jambu Madu Deli Hijau dan usahatani Jeruk Manis menentukan peluang dalam perkembangan usahatani. Tingkat pendapatan usahatani Jambu Madu Deli Hijau maupun usahatani Jeruk Manis sangat menentukan pendapatan para petani sehingga akan mempengaruhi peluang pengembangan dari pada usahatani tersebut. Proses produksi akan berjalan lancar jika persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Usahatani Jambu Madu dan Jeruk Manis suatu jenis kegiatan pertanian yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti, alam, tenaga kerja, modal, teknologi, dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi. Dengan peningkatan produksi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Dapat dilihat pada skema berikut



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

→ = Pengaruh

— = Hubungan

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi Jambu Madu dan Jeruk Manis.

2. Tidak ada pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi Jambu Madu dan Jeruk Manis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode penentuan lokasi penelitian

Metode penentuan daerah dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan mempertimbangkan petani di Desa Hinai Kiri banyak yang melakukan kegiatan usahatani jambu deli hijau dan usahatani jeruk manis.

Metode pengambilan sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah Sampel adalah menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh petani yaitu 40 sampel petani. Dimana 20 sampel petani jambu madu deli hijau dan 20 sampel petani jeruk manis di Desa Hinai Kiri.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, wawancara langsung dengan pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang bersumber dari berbagai instansi yang terkait dengan permasalahan seperti, Dinas Pertanian langkat, Perpustakaan UMSU, Penelitian terdahulu, Media masa, Jurnal, Artikel, Buku-buku, Internet, serta literatur yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Metode analisis data

Untuk menganalisis masalah pertama tentang apakah faktor-faktor luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan dari usahatani Jambu Madu dan Jeruk Manis. Maka di analisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Dauglass. Analisis ini digunakan agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dengan menggunakan rumus :

$$Y = aX\beta$$

$$Y = aX_1\beta_1 .X_2\beta_2 .X_3\beta_3 .X_4\beta_4 .e$$

Untuk memudahkan pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut, sehingga menjadi

$$\text{Log } Y = \log a + \beta_1\log X_1 + \beta_2\log X_2 + \beta_3\log X_3 + \beta_4\log X_4 + \beta_5\log X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah pendapatan petani Jambu Madu dan Jeruk (Rp/Bulan)

a = Konstanta /intercept

b = Koefisien Regresi

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Bibit (per pohon)

X₃ = Pupuk (kg)

X₄ = Pestisida (kg)

X₅ = Tenaga Kerja (HK)

e = Error

β₁-β₅ = Nilai elastisitas

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara simultan

maka digunakan rumus $F_{hitung} = \frac{Jk \text{ reg}/k-1}{\frac{Jk \text{ Sisa}-1}{n}}$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan konstanta

Dengan kriteria keputusan :

H₀ = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel dari faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap produksi usahatani jambu madu dan jeruk manis.

H₁ = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) terhadap produksi usahatani jambu madu dan jeruk manis.

Kriteria :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji kelima variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usahatani jambu madu dan jeruk manis digunakan dengan uji T, yaitu :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Kriteria :

b_i = Koefisien regresi

se = Simpangan baku (standart devisiasi)

Kesimpulan

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menyelesaikan masalah kedua tentang besar pendapatan usahatani jambu madu dan usahatani jeruk dianalisis dengan menggunakan rumus penerimaan, biaya dan pendapatan. Menghitung struktur penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR : Total revenue (Rp)

Y : Produksi (Kg)

P_y : Harga (Rp/Kg)

Menghitung struktur biaya usahatani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan variabel sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fix Cost

VC = Variabel Cost

Menghitung pendapatan bersih usahatani yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income

TR= Total Revenue

TC= Total Cost

Untuk menyelesaikan masalah yang ke tiga dengan membandingkan pendapatan usahatani jambu madu dengan usahatani jeruk manis. Kemudian dibandingkan penerimaan dan pendapatan rata-rata usahatani

Defenisi Dan Batasan Operasional

1. Petani adalah individu atau sekelompok orang yang menyelenggarakan usahatani untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pertanian.
2. Usahatani yaitu suatu proses aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktot sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.
3. Faktor-faktor pendapatan pertanian adalah : Luas lahan (X_1), Bibit X_2 , Pupuk X_3 , Pestisida X_4 , dan Tenaga Kerja X_5 .

4. Produksi usahatani merupakan hasil dari usahatani jambu madu dan usahatani jeruk dalam bentuk segar yang dihitung dalam satu kali proses produksi.
5. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani jambu madu dan usahatani jeruk dalam satu kali produksi dan selama produksi berlangsung hingga panen.
6. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
7. Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangkan dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis

Hinai Kiri merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Hinai Kiri memiliki luas 4,25 km². Desa Hinai Kiri memiliki batasan wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Ular.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebun Kelapa.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Ibus.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Secanggang.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Kecamatan Secanggang BPS Kabupaten Langkat tahun 2017. Jumlah penduduk Desa Hinai Kiri sebanyak 5.167 dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.215,76.

1. Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Hinai Kiri berjumlah 5.167 jiwa. Berdasarkan kelompok umur penduduk Desa Hinai Kiri yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 2.563 jiwa dan Wanita sebanyak 2.631 jiwa.

2. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Hinai Kiri sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencaharian di luar petani. Jumlah penduduk Desa Hinai Kiri yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 837 jiwa, perdagangan sebanyak 15, angkutan sebanyak 7, PNS dan ABRI sebanyak 71, dan buruh sebanyak 312.

Sarana dan Prasarana

Semakin baik sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap pengembangan serta kemajuan masyarakat sehingga akan mempercepat laju pembangunan dari berbagai sektor yang diperlukan. Sarana dan prasarana di Desa Hinai Kiri terdiri dari sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Hinai Kiri pada Tabel 1 sebagai berikut :

No.	Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Sekolah	
	a. SD/MI	4/1
	b. SMP/MTS	1/1
	c. SMA/MAS	1/1
2.	Kesehatan	
	a. Puskesmas	1
	b. Poliklinik	1
	c. Posyandu	5
3.	Tempat Ibadah	
	a. Masjid	4
	b. Musholla	7

Sumber: BPS, Kecamatan Secanggang Tahun 2017

Dari Tabel 1 dapat dilihat sarana pendidikan yang dimiliki Desa Hinai Kiri adalah Sekolah Dasar berjumlah (4 unit) dan Madrasah Ibtidaiyah berjumlah (1 unit), Sekolah Menengah Pertama berjumlah (1 unit) dan Madrasah Tsanawiyah Swasta berjumlah (1 unit), Sekolah Menengah Atas berjumlah (1 unit) dan Madrasah Aliyah Swasta berjumlah (1 unit).

Sarana kesehatan di Desa Hinai Kiri sangat penting dalam pembangunan daerah. Sarana kesehatan yang ada adalah puskesmas (1 unit), poliklinik (1 unit), dan posyandu (5 unit).

Sarana ibadah hanya didominasi oleh Agama islam, dimana terdiri dari 4 unit masjid dan 7 unti musholla.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani Jambu Madu dan Jeruk Manis dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan dari umur produktif suatu usahatani jambu madu dan jeruk manis di daerah penelitian. Dapat dilihat sampel umur usahatani jambu madu Tabel 2.

Distribusi Sampel Berdasarkan Umur sebagai berikut :

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Dewasa (21-35 tahun)	5	25 %
2.	Paruh Baya (36-50 tahun)	13	65 %
3.	Tua (51-65 tahun)	2	10 %
	Total	20	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2. Di peroleh data dari hasil penelitian yang dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah paruh baya yang berusia 36-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 65%, dewasa yang berusia 21-35 sebanyak 5 atau 25% dan yang paling sedikit adalah responden tua yang berusia 51-65 tahun sebanyak 2 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat golongan petani jambu madu yang sudah mempunyai pengalaman dalam berusahatani jambu madu sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan. Kemudian dapat dilihat sampel umur usahatani jeruk manis Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur sebagai berikut :

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1.	Dewasa (21-35 tahun)	2	10 %
2.	Paruh Baya (36-50 tahun)	15	75 %
3.	Tua (51-65 tahun)	3	15 %
	Total	20	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Di peroleh data dari hasil penelitian yang dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah paruh baya yang berusia 36-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 75%, tua yang berusia 51-65 sebanyak 3 atau 15% dan yang paling sedikit adalah responden dewasa yang berusia 21-35 tahun sebanyak 2 atau 10%. Dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak adalah Hal ini menunjukkan bahwa terdapat golongan petani jeruk manis yang sudah mempunyai pengalaman dalam berusahatani jeruk manis sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani jambu madu dan jeruk memiliki pendapatan yang tidak merata sehingga diperlukan informasi jumlah tanggungan keluarga petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang di peroleh setiap minggunya. Deskripsi responden petani jambu madu berdasarkan jumlah tanggunga pada Tabel 4 berikut :

No	Anggota Keluarga	Orang	Presentase (%)
1.	1 - 2 orang	17	85%
2.	3 - 4 orang	3	15%
	Total	20	100%

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 17 responden yaitu antara 1-2 jiwa dengan tingkat presentase 85%. Responden dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah sebanyak 3 yaitu antara 3-4 jiwa dengan tingkat

presentase 15%. Sedangkan deskripsi responden petani Jeruk Manis berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 5. Sebagai berikut:

No	Anggota Keluarga	Orang	Presentase (%)
1.	1 - 2 orang	18	90%
2.	3 - 4 orang	3	10%
	Total	20	100%

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 18 responden yaitu antara 1-2 jiwa dengan tingkat presentase 90%. Responden dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah sebanyak 2 yaitu antara 3-4 jiwa dengan tingkat presentase 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jambu

Madu dan Usahatani Jeruk Manis

Pendapatan merupakan hasil produksi dari proses usaha yang dijalankan baik oleh petani maupun pengusaha lainnya. Dalam memperoleh pendapatan yang lebih maksimal pada suatu usahatani, diperlukan analisis tentang penggunaan faktor-faktor produksi yang lebih efisien. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu usahatani. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani Jambu Madu dan Jeruk Manis di Desa Hinai Kiri adalah luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja. Berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 22* sebagai berikut.

Jambu Madu

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jambu Madu (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani Jambu Madu.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5,308	,480		11,055	,000
	Luas lahan	-,331	,120	-,428	-2,751	,016
	Bibit	,249	,105	,254	2,364	,033
	Pupuk	,229	,105	,262	2,175	,047
	Pestisida	-,324	,082	-,408	-3,950	,001
	Tenaga kerja	,525	,278	,290	1,887	,080

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda metode Cobb Dauglass sebagai berikut :

$$Y = \text{Log } 5,308 - 0,331 \text{Log } X_1 + 0,249 \text{Log } X_2 + 0,229 \text{Log } X_3 - 0,324 \text{Log } X_4 + 0,525 \text{Log } X_5$$

Keterangan :

- Nilai (constant) = 5,308 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 5,308Kg.
- b_1 merupakan koefisien regresi dari variabel luas lahan dengan nilai sebesar -0,331, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -0,331%.
- b_2 merupakan koefisien regresi dari variabel bibit dengan nilai sebesar 0,249, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel bibit sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,249%.

- d. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel pupuk dengan nilai sebesar 0,229, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel pupuk sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,229%.
- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel pestisida dengan nilai sebesar -0,324, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel pestisida sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -0,324%.
- f. b_5 merupakan koefisien regresi dari variabel tenaga kerja dengan nilai sebesar 0,525, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel tenaga kerja sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,525%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,806	,05164

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,857 atau sama dengan 85,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi usahatani jambu madu dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yaitu sebesar 85,7%. Sedangkan sisanya 14,3 dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,224	5	,045	16,830	,000 ^b
	Residual	,037	14	,003		
	Total	,262	19			

Sumber Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai-f-hitung sebesar 16,830, dengan taraf kepercayaan 95% maka diperoleh nilai f-tabel sebesar 4,64. Dari hasil pengujian diperoleh nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel $16,830 > 4,64$, maka keputusan yang diambil adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara serempak ada pengaruh yang nyata antara variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani jambu madu.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5,308	,480		11,055	,000
	Luas lahan	-,331	,120	-,428	-2,751	,016
	Bibit	,249	,105	,254	2,364	,033
	Pupuk	,229	,105	,262	2,175	,047
	Pestisida	-,324	,082	-,408	-3,950	,001
	Tenaga kerja	,525	,278	,290	1,887	,080

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai T-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 4,64 . Penjelasan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi usahatani jambu madu

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel luas lahan diperoleh nilai sig $0,016 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jambu madu. Dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani jambu madu karena luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi, luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi produksi, karena semakin luas lahan yang diusahakan maka tanaman semakin banyak dan produksi akan semakin besar.

2. Pengaruh bibit (X2) terhadap produksi usahatani jambu madu.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,033 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jambu madu. Dapat diketahui bahwa pemberian benih sangat berpengaruh terhadap produksi karena pemberian benih sesuai dengan luas lahan yang ditanami maka akan meningkatkan produksi dan pendapatan yang besar.

3. Pengaruh pupuk (X3) terhadap produksi usahatani jambu madu.

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,047 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jambu madu. Dapat diketahui bahwa pupuk sangat berpengaruh di karenakan penggunaan pupuk yang sesuai dapat memberikan produktivitas tanaman jambu madu dan meningkatkan produksi dan pendapatan.

4. Pengaruh pestisida (X4) terhadap produksi usahatani jambu madu

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jambu madu. Dapat diketahui bahwa pestisida berpengaruh dikarenakan pemberian pestisida yang sesuai dosis dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman jambu madu.

5. Pengaruh tenaga kerja (X5) terhadap produksi usahatani jambu madu

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig 0,080 > 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jambu madu. Hal ini disebabkan karena pada umumnya penggunaan tenaga kerja di lokasi penelitian menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Jeruk Manis

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Manis (Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jambu madu.

Hasil analisis regresi linier berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6,019	,913		6,593	,000
	Luas lahan	-1,131	,355	-1,243	-3,189	,007
	Bibit	,756	,230	,597	3,287	,005
	Pupuk	-1,087	,385	-1,043	-2,824	,014
	Pestisida	,139	,097	,189	1,438	,172
	Tenaga kerja	-,210	,384	-,072	-,546	,594

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda metode Cobb Dauglass sebagai berikut :

$$Y = \text{Log}6,019 - 1,131\text{Log } X_1 + 0,756\text{Log } X_2 - 1,087\text{Log } X_3 + 0,139\text{Log } X_4 - 0,210\text{Log } X_5$$

Keterangan :

- a. Nilai (constant) = 6,019 menunjukkan bahwa jika nilai luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pestisida (X4), dan tenaga kerja (X5) bernilai 0, maka variabel jumlah produksi memiliki nilai sebesar 6,019Kg.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari variabel luas lahan dengan nilai sebesar -1,131, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel luas lahan 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -1,131%.
- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari variabel bibit dengan nilai sebesar 0,756, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel bibit sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,756%.
- d. b_3 merupakan koefisien regresi dari variabel pupuk dengan nilai sebesar -1,087, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel pupuk sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -1,087%.
- e. b_4 merupakan koefisien regresi dari variabel pestisida dengan nilai sebesar 0,139, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel pestisida sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar 0,139%.
- f. b_5 merupakan koefisien regresi dari variabel tenaga kerja dengan nilai sebesar -0,210, artinya jika setiap ada peningkatan nilai variabel tenaga kerja sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai variabel jumlah produksi sebesar -0,210%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada nilai R Square sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,901 ^a	,811	,743	,04390	

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,811 atau sama dengan 81,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi usahatani jeruk manis dipengaruhi variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yaitu sebesar 81,1%. Sedangkan sisanya 18,9 dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Maka dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,116	5	,023	12,013	,000 ^b
	Residual	,027	14	,002		
	Total	,143	19			

Sumber Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai f-hitung sebesar 12,013, dengan taraf kepercayaan 95% maka diperoleh nilai f-tabel sebesar 4,64. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel 12,013 > 4,64, maka keputusan yang diambil adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara serempak ada pengaruh yang nyata antara variabel luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani jeruk manis.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6,019	,913		6,593	,000
	Luas lahan	-1,131	,355	-1,243	-3,189	,007
	Bibit	0,756	,230	,597	3,287	,005
	Pupuk	-1,087	,385	-1,043	-2,824	,014
	Pestisida	0,139	,097	,189	1,438	,172
	Tenaga kerja	-0,210	,384	-,072	-,546	,594

Sumber Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai T-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 4,64. Penjelasan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan (X1) terhadap produksi usahatani jeruk manis

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel luas lahan diperoleh nilai sig $0,007 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk manis. Dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan maka dapat menambah setiap tanaman jeruk manis sehingga produksi meningkat dan pendapatan akan semakin besar.

2. Pengaruh bibit (X2) terhadap produksi usahatani jeruk manis

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,005 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk manis. Dapat diketahui bahwa bibit berpengaruh dikarenakan pemberian bibit ke dalam lahan pertanaman sesuai dengan luas lahan yang ditanami maka akan meningkatkan produksi dan pendapatan yang besar.

3. Pengaruh pupuk (X3) terhadap produksi usahatani jeruk manis

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,014 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya secara parsial penggunaan variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk manis. Dapat diketahui pupuk berpengaruh dikarenakan pemberian pupuk sesuai kebutuhan tanaman dapat mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah dan menyediakan kandungan

tanaman yang kurang sehingga penggunaan pupuk yang sesuai dapat memberi produktivitas dan meningkatkan pendapatan.

4. Pengaruh pestisida (X4) terhadap produksi usahatani jeruk manis

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,172 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk manis. Dapat diketahui bahwa pestisida tidak berpengaruh dikarenakan penggunaan pestisida sebagai faktor produksi dengan cepat dapat menurunkan populasi hama dan penyakit, tetapi jika penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak ramah terhadap lingkungan dan kesehatan petani, karena unsur hara pada tanah dalam jangka panjang dapat terkikis dan produktivitasnya menurun.

5. Pengaruh tenaga kerja (X5) terhadap produksi usahatani jeruk manis

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui variabel bibit diperoleh nilai sig $0,594 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak artinya secara parsial penggunaan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jeruk manis. Hal ini disebabkan karena pada umumnya penggunaan tenaga kerja di lokasi penelitian menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Analisis Pendapatan Petani Jambu Madu dan Jeruk Manis

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Bulan). Dimana total penerimaan adalah biaya total hasil yang diterima petani dari penjualan jambu madu dan jeruk manis yaitu jumlah dikalikan

dengan harga jual jambu madu dan jeruk manis selama satu bulan (Rp/Bulan). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahataniya selama satu bulan (Rp/Bulan).

Jambu Madu

1. Total Penerimaan

Total penerimaan adalah total hasil yang diterima petani dari penjualan jambu madu yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual jambu madu selama permusim panen. Adapun total penerimaan petani jambu madu sebagai berikut :

Tabel 14. Penerimaan Usahatani Jambu Madu

No	Uraian	Penerimaan
1.	Total Produksi (Kg)	1.018
2.	Harga (Rp)	17.000
Total Penerimaan (Rp)		17.306.000

Sumber Data Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani jambu madu sebesar Rp 17.306.000. Produksi usahatani jambu madu selama per musim panen sebesar 1.018 Kg dengan harga jual Rp 17.000.

2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahataniya selama satu bulan panen (Rp/Bulan). Dalam proses produksi dikeluarkan biaya-biaya yang mendukung terjadinya proses produksi berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya tetap

Keseluruhan biaya dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yaitu penyusutan alat dan lain-lain. Adapun total biaya tetap sebagai berikut :

Tabel 15. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Jambu Madu

No	Uraian	Biaya
1	Penyusutan	Rp. 144.937
2	Tabulapot	Rp. 333.000
	Total	Rp. 477.937

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel 15. Diketahui bahwa biaya tetap penyusutan peralatan dan tabulapot pada usahatani jambu madu sebesar Rp. 477.937. Dari data tersebut diketahui bahwa tabulapot adalah biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan dalam usahatani jambu madu.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang digunakan dalam kegiatan usahatani jambu madu di tempat penelitian terdiri atas luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Total biaya tidak tetap di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Biaya tidak tetap usahatani jambu madu

No	Uraian	Biaya
1	Luas Lahan	-
2	Bibit	Rp. 2.887.500
3	Pupuk	Rp. 361.100
4	Pestisida	Rp. 79.117
5	Tenaga Kerja	Rp. 1.113.750
	Total	Rp. 4.441.467

Sumber data diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tidak tetap usahatani jambu madu sebesar Rp. 4.441.467 per musim panen.

3. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani per musim panen. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Per Musim Panen

Keterangan	Rata-rata Per Musim
Penerimaan	Rp.17.306.000
Biaya Tetap	
- Biaya Penyusutan Alat	Rp. 144.937
- Biaya Tabulapot	Rp. 333.000
Biaya Variabel	
- Biaya Luas Lahan	-
- Biaya Bibit	Rp. 2.887.500
- Biaya Pupuk	Rp. 361.100
- Biaya Pestisida	Rp. 79.117
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.113.750
Total Biaya	Rp. 4.919.404
Pendapatan	Rp. 12.386.596

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani jambu madu di daerah penelitian adalah Rp. 17.306.000 per musim panen dan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.919.404 dengan begitu di peroleh rata-rata pendapatan petani jambu madu di daerah penelitian per petani jambu madu sebesar Rp. 12.386.596 per musim panen.

Jeruk Manis

1. Total Penerimaan

Total penerimaan adalah total hasil yang diterima petani dari penjualan jambu madu yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual jeruk manis selama permusim panen. Adapun total penerimaan petani jeruk manis sebagai berikut :

Tabel 18. Penerimaan Usahatani Jeruk Manis

No	Uraian	Penerimaan
1.	Produksi (Kg)	1.052
2.	Harga (Rp)	8.000
Total Penerimaan (Rp)		8.416.000

Sumber data diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani Jambu Madu sebesar Rp 8.416.000. Produksi usahatani jambu madu selama per musim panen sebesar 1052 Kg dengan harga jual Rp 8.000.

2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh total pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahatannya selama satu bulan panen (Rp/Bulan). Dalam proses produksi dikeluarkan biaya-biaya yang mendukung terjadinya proses produksi berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya tetap

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yaitu penyusutan alat dan lain-lain.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang digunakan dalam kegiatan usahatani jambu madu di tempat penelitian terdiri atas luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jeruk manis di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Rata-rata Total Biaya Produksi

Komponen	Rata-rata biaya produksi (Rp)
Biaya Tetap	
- Biaya Penyusutan	Rp. 146.017
Biaya Variabel	
- Biaya Bibit	Rp. 2.255.400
- Biaya Pupuk	Rp. 184.003
- Biaya Pestisida	Rp. 88.993
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.100.750
Total	Rp. 3.775.163

Sumber data diolah 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tidak tetap usahatani jeruk manis sebesar Rp. 3.775.163 per musim panen.

3. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani

Keterangan	Rata-rata Per musim panen
Penerimaan	Rp. 8.416.000
Biaya Tetap	
- Biaya Penyusutan	Rp. 146.017
Biaya Variabel	
- Biaya Bibit	Rp. 2.255.400
- Biaya Pupuk	Rp. 184.003
- Biaya Pestisida	Rp. 88.993
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.100.750
Total Biaya	Rp. 3.775.163
Pendapatan	Rp. 4.640.837

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani jeruk manis di daerah penelitian adalah Rp. 8.416.000 per musim panen dan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.775.163 per musim panen dengan begitu di peroleh rata-rata pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian per petani jeruk manis sebesar Rp.4.640.837.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Jambu Madu dan Usahatani Jeruk Manis

Perbandingan pendapatan dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan antara usahatani jambu madu yang memiliki rata-rata luas lahan 41,9 Ha dengan usahatani jeruk manis yang memiliki rata-rata luas lahan 45,8 Ha.

Tabel 21. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jambu Madu dan Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

Uraian	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
Rataan Pendapatan Usahatani Jambu Madu	Rp.17.306.000	Rp. 4.919.404	Rp. 12.386.596
Rataan Pendapatan Usahatani Jeruk Manis	Rp. 8.416.000	Rp. 3.775.163	Rp. 4.640.837.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan usahatani jambu madu sebesar Rp. 17.306.000 dan total biaya produksi usahatani jambu madu sebesar Rp. 4.919.404 dan pendapatan sebesar Rp. 12.386.596 per musim panen. Sedangkan pada usahatani jeruk manis dapat dilihat bahwa total penerimaan sebesar Rp. 8.416.000 dan total biaya produksi usahatani jeruk manis sebesar Rp. 3.775.163 dan pendapatan sebesar Rp. 4.640.837 per musim panen.

Jika dilihat dari tabel diperoleh rata-rata pendapatan pada usahatani jambu madu sebesar 12.386.596 dan usahatani jeruk manis sebesar Rp. 4.640.837 per musim panen menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jambu madu lebih besar dari pada pendapatan usahatani jeruk manis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang sudah di peroleh menunjukkan adanya perbedaan pendapatan antara usahatani jambu madu dengan usahatani jeruk manis Dimana pendapatan petani jambu madu lebih besar dari pada petani jeruk manis karena jika dilihat dari harga buah yang sudah di panen, harga jual buah jambu madu lebih mahal sebesar Rp. 17.000/Kg sedangkan harga buah jeruk manis sebesar Rp.8000/Kg sehingga pendapatan dari petani jambu madu lebih besar

dibandingkan pendapatan jeruk manis. Sehingga usahatani jambu madu lebih layak diusahakan dibandingkan usahatani jeruk manis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil uji statistik secara serempak di peroleh F hitung sebesar $16,830 > F$ tabel sebesar 4,64 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara serempak antara luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jambu madu pada taraf kepercayaan 95%. Dari pengujian parsial (Uji T) diperoleh variabel (luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi jambu madu sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan. Pada usahatani jeruk manis berdasarkan hasil dari pengujian secara serempak di peroleh F hitung sebesar $12,013 > F$ tabel sebesar 4,64 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara serempak antara luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi jeruk manis pada taraf kepercayaan 95%. Dari pengujian parsial (Uji T) di peroleh variabel (luas lahan, bibit, dan pupuk) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan jeruk manis sedangkan variabel pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Total rata-rata pendapatan petani jambu madu sebesar Rp. 12.386.596 dalam per musim panen, dengan penerimaan sebesar Rp. 17.306.000 dan total biaya sebesar Rp. 4.919.404 per musim panen, sedangkan usahatani jeruk manis total rata-rata pendapatan petani jeruk manis sebesar Rp. 4.640.837 dalam per musim panen, dengan penerimaan sebesar Rp. 8.416.000 dan total biaya sebesar Rp. 3.775.163 per musim panen.

3. Ada perbedaan nyata antara usahatani jambu madu dan usahatani jeruk manis. Dimana pendapatan petani jambu madu sebesar Rp. 12.386.596 sedangkan pada petani jeruk manis sebesar Rp. 4.640.837 hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jambu madu lebih besar dibandingkan pendapatan jeruk manis karena jika dilihat dari harga buah yang sudah di panen, harga jual buah jambu madu lebih mahal sebesar Rp. 17.000/Kg sedangkan harga buah jeruk manis sebesar Rp. 8.000/Kg.

Saran

1. Petani jambu madu diharapkan dapat memaksimalkan usahatannya dengan penambahan pupuk kimia dan pupuk organik sesuai dengan kebutuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan produksi.
2. Petani jambu madu dan jeruk manis di harapkan dapat memaksimalkan usahatannya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, H. 2013. *Jurus Sempurna Sukses Bertanam Jambu Air*. ARC Media, Jakarta.
- Boediono, 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, no. 1 (Ekonomi Mikro). BPF, Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2010. *Sukses Budidaya Jambu Air di Pekarangan dan Perkebunan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Dalas, I. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Heranto, F. 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husnan, Suad dan Suwarsono Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta
- Kasim dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta
- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Pertiwi, Dewi Mayang, 2008. *Analisis Usahatani Sayuran Organik Di PT Anugerah Bumi Persada*. Jawa barat.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2016. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supriyanto, Achmad Sani, dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sutopo, 2016. *Panen dan Pascapanen Jeruk Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika*. Diakses dari laman web tanggal 14 Juni 2017
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta
- Sutejo, M. M. 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Kineka Cipta. Jakarta
- Soeharto, 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Tuwo, M. A. 2011 *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari

Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian : Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Petani Jambu Madu

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Arifin	54	SMP	1	0,5	Milik Sendiri
2	Taufik Umar	43	SMA	1	0,4	Milik Sendiri
3	Gianto	40	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
4	Suyanto	43	SMP	2	0,2	Milik Sendiri
5	Amat	45	SMA	2	0,4	Milik Sendiri
6	Lukito	32	SMA	2	0,3	Milik Sendiri
7	Purwanto	50	SMA	2	0,3	Milik Sendiri
8	Seno	35	SMA	2	0,5	Milik Sendiri
9	Eliadi	40	SMP	2	0,4	Milik Sendiri
10	Sudiro	31	SMA	2	0,5	Milik Sendiri
11	Wasis	51	SMA	4	0,6	Milik Sendiri
12	Sumiran	35	SMP	2	0,2	Milik Sendiri
13	Sudianto	40	SMA	3	0,4	Milik Sendiri
14	Irwansyah	47	SMP	1	0,2	Milik Sendiri
15	Sudiman	45	SMP	2	0,3	Milik Sendiri
16	Sudisono	42	SMP	2	0,3	Milik Sendiri
17	Sugirin	33	SMP	2	0,3	Milik Sendiri
18	Supri	42	SMP	3	0,3	Milik Sendiri
19	Ponidi	45	SMA	2	0,4	Milik Sendiri
20	Marimin	45	SMA	2	0,2	Milik Sendiri
	Total	41,9		2,05	7,2	
	Rata-rata				0,36	

Lampiran 2. Data Responden Petani Jeruk Manis

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggung (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Kliwon	52	SMP	1	0,3	Milik Sendiri
2	Sujono	50	SMP	1	0,4	Milik Sendiri
3	Suardi	40	SMP	2	0,4	Milik Sendiri
4	Toto	38	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
5	Ponimin	50	SMP	1	0,4	Milik Sendiri
6	Leman	40	SMP	2	0,3	Milik Sendiri
7	Samsul	38	SMA	2	0,4	Milik Sendiri
8	Sukarman	50	SMP	1	0,3	Milik Sendiri
9	Awaludin	52	SMP	2	0,4	Milik Sendiri
10	Suparman	53	SMP	1	0,3	Milik Sendiri
11	Lasiman	50	SMP	1	0,3	Milik Sendiri
12	Sudirman	45	SMP	1	0,5	Milik Sendiri
13	Suherman	45	SMP	2	0,3	Milik Sendiri
14	Suriatin	45	SMP	2	0,4	Milik Sendiri
15	Sugiat	42	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
16	Sudiro	48	SMP	1	0,4	Milik Sendiri
17	Ahmad Sugirih	43	SMA	3	0,6	Milik Sendiri
18	Juari	40	SMA	2	0,4	Milik Sendiri
19	Sunardi	45	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
20	Kamal	50	SMP	3	0,3	Milik Sendiri
Total		45,8		1,7	7,9	
Rata-rata					0,395	

Lampiran 3

Jambu Madu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,857	,806	,05164

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Pestisida, Pupuk, Bibit, Luas lahan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,224	5	,045	16,830	,000 ^b
	Residual	,037	14	,003		
	Total	,262	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Pestisida, Pupuk, Bibit, Luas lahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,308	,480		11,055	,000
	Luas lahan	-,331	,120	-,428	-2,751	,016
	Bibit	,249	,105	,254	2,364	,033
	Pupuk	,229	,105	,262	2,175	,047
	Pestisida	-,324	,082	-,408	-3,950	,001
	Tenaga kerja	,525	,278	,290	1,887	,080

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 4

Jeruk Manis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,811	,743	,04390

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Pestisida, Bibit, Pupuk, Luas lahan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,116	5	,023	12,013	,000 ^b
	Residual	,027	14	,002		
	Total	,143	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Pestisida, Bibit, Pupuk, Luas lahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,019	,913		6,593	,000
	Luas lahan	-1,131	,355	-1,243	-3,189	,007
	Bibit	,756	,230	,597	3,287	,005
	Pupuk	-1,087	,385	-1,043	-2,824	,014
	Pestisida	,139	,097	,189	1,438	,172
	Tenaga kerja	-,210	,384	-,072	-,546	,594

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Jambu Madu

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	2	Rp.100.000	Rp.200.000	5	Rp. 5.000	Rp. 39.000
2	2	Rp.100.000	Rp.200.000	5	Rp. 5.000	Rp. 39.000
3	2	Rp. 85.000	Rp.170.000	5	Rp. 5.000	Rp. 33.000
4	1	Rp. 85.000	Rp.85.000	5	Rp. 5000	Rp. 16.000
5	2	Rp. 70.000	Rp.140.000	5	Rp. 5000	Rp. 27.000
6	1	Rp. 85.000	Rp. 85.000	5	Rp. 5000	Rp. 16.000
7	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5000	Rp. 12.000
8	2	Rp. 90.000	Rp.180.000	5	Rp. 5000	Rp. 35.000
9	1	Rp. 90.000	Rp. 90.000	5	Rp. 5000	Rp. 17.000
10	2	Rp. 85.000	Rp.170.000	5	Rp. 5000	Rp. 33.000
11	2	Rp. 90.000	Rp.180.000	5	Rp. 5000	Rp. 35.000
12	1	Rp. 100.000	Rp.100.000	5	Rp. 5000	Rp. 19.000
13	2	Rp. 65.000	Rp.130.000	5	Rp. 5000	Rp. 25.000
14	1	Rp. 85.000	Rp.85.000	5	Rp. 5000	Rp. 16.000
15	1	Rp. 50.000	Rp.50.000	5	Rp. 5000	Rp. 9.000
16	1	Rp. 90.000	Rp.90.000	5	Rp. 5000	Rp. 17.000
17	1	Rp. 85.000	Rp.85.000	5	Rp. 5000	Rp. 16.000
18	1	Rp. 70.000	Rp.70.000	5	Rp. 5000	Rp. 13.000
19	2	Rp. 50.000	Rp.100.000	5	Rp. 5000	Rp. 19.000
20	1	Rp. 85.000	Rp.85.000	5	Rp. 5000	Rp. 16.000
Total	29	Rp1.625.000	Rp.2.360.000	100	Rp.100.000	Rp.452.000
Rataan	1,45	Rp. 81.250	Rp. 118.000	5	Rp. 5.000	Rp. 22.600

Lampiran 6. Biaya penyusutan Hansprayer Usahatani Jambu Madu

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 200.000	5	Rp. 15.000	Rp. 37.000
2	1	Rp. 250.000	5	Rp. 20.000	Rp. 46.000
3	1	Rp. 200.000	5	Rp. 15.000	Rp. 37.000
4	1	Rp. 400.000	6	Rp. 15.000	Rp. 64.166
5	1	Rp. 300.000	6	Rp. 20.000	Rp. 46.666
6	1	Rp. 300.000	6	Rp.20.000	Rp. 46.666
7	1	Rp. 200.000	5	Rp.10.000	Rp.38.000
8	1	Rp. 350.000	6	Rp.20.000	Rp.55.000
9	1	Rp. 350.000	6	Rp. 15.000	Rp. 55.833
10	1	Rp. 250.000	5	Rp.10.000	Rp. 48.000
11	1	Rp. 400.000	6	Rp.20.000	Rp .63.333
12	1	Rp. 250.000	5	Rp.15.000	Rp. 47.000
13	1	Rp. 350.000	6	Rp.15.000	Rp. 55.833
14	1	Rp. 200.000	5	Rp.15.000	Rp. 37.000
15	1	Rp. 250.000	5	Rp.15.000	Rp. 47.000
16	1	Rp. 400.000	6	Rp.20.000	Rp. 63.333
17	1	Rp. 200.000	5	Rp.10.000	Rp. 38.000
18	1	Rp. 200.000	5	Rp.10.000	Rp. 38.000
19	1	Rp. 350.000	6	Rp.15.000	Rp. 55.833
20	1	Rp. 200.000	5	Rp.15.000	Rp. 37.000
Total	20	Rp.5.600.000	109	Rp. 310.000	Rp. 956.663
Rataan	1	Rp. 280.000	5,45	Rp. 15.500	Rp. 47.833

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Parang Usahatani Jambu Madu

No	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 3000	Rp. 12.400
2	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 2500	Rp. 10.500
3	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp. 3000	Rp. 7.400
4	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
5	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp.3000	Rp. 10.400
6	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp.2500	Rp. 7.400
7	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
8	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp.3000	Rp. 10.400
9	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
10	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
11	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 3000	Rp. 12.400
12	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp. 2500	Rp. 7.400
13	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 3000	Rp. 12.400
14	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp. 2500	Rp. 7.400
15	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
16	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
17	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	5	Rp. 3000	Rp. 10.400
18	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp. 2500	Rp. 7.400
19	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 3000	Rp. 12.400
20	1	Rp. 40.000	Rp. 40.000	5	Rp. 2500	Rp. 7.400
Total	20	Rp.1.050.000	Rp.1.050.000	100	Rp.57.000	Rp.198.100
Rataan	1	Rp. 52.500	Rp. 52.500	5	Rp. 2.850	Rp. 9.905

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Gerobak Dorong Usahatani Jambu Madu

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	(Nilai Sisa)	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 350.000	6	Rp. 30.000	Rp. 53.333
2	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
3	1	Rp. 330.000	6	Rp. 25.000	Rp. 50.833
4	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
5	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
6	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
7	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
8	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
9	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
10	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
11	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
12	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
13	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
14	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
15	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
16	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
17	1	Rp. 350.000	6	Rp. 25.000	Rp. 54.166
18	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
19	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
20	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
Total	20	Rp. 8.115.000	117	Rp. 550.000	Rp. 1.291.991
Rataan	1	Rp. 405.750	5,85	Rp. 27.500	Rp. 64.599

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Tabulapot Usahatani Jambu Madu

No	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	300	Rp20.000	Rp6.000.000	10	Rp600.000	Rp540.000
2	200	Rp20.000	Rp4.000.000	10	Rp500.000	Rp350.000
3	300	Rp20.000	Rp6.000.000	10	Rp500.000	Rp550.000
4	100	Rp20.000	Rp2.000.000	10	Rp500.000	Rp150.000
5	200	Rp20.000	Rp4.000.000	10	Rp500.000	Rp350.000
6	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp250.000
7	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp250.000
8	300	Rp20.000	Rp6.000.000	10	Rp600.000	Rp540.000
9	200	Rp20.000	Rp4.000.000	10	Rp500.000	Rp350.000
10	300	Rp20.000	Rp6.000.000	10	Rp600.000	Rp 540.000
11	350	Rp20.000	Rp7.000.000	10	Rp600.000	Rp640.000
12	100	Rp20.000	Rp2.000.000	10	Rp500.000	Rp 150.000
13	200	Rp20.000	Rp4.000.000	10	Rp500.000	Rp 350.000
14	100	Rp20.000	Rp2.000.000	10	Rp500.000	Rp150.000
15	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp250.000
16	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp250.000
17	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp 250.000
18	150	Rp20.000	Rp3.000.000	10	Rp500.000	Rp250.000
19	200	Rp20.000	Rp4.000.000	10	Rp500.000	Rp 350.000
20	100	Rp20.000	Rp. 2.000.000	10	Rp500.000	Rp 150.000
Total	3.850	Rp400.000	Rp. 77.000.000	200	Rp10.000.000	Rp6.660.000
Rataan	192,5	Rp. 20.000	Rp. 3.850.000	10	Rp500.000	Rp 333.000

Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan Usahatani Jambu Madu

No	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Hansprayer	Biaya Penyusutan Parang	Biaya Penyusutan Gerobak Dorong	Biaya Penyusutan Tabulapot	Total Biaya Penyusutan
1	Rp39.000	Rp37.000	Rp12.400	Rp53.333	Rp540.000	Rp681.733
2	Rp39.000	Rp46.000	Rp10.500	Rp54.166	Rp350.000	Rp499.666
3	Rp33.000	Rp37.000	Rp7.400	Rp50.833	Rp550.000	Rp678.233
4	Rp16.000	Rp64.166	Rp10.400	Rp86.666	Rp150.000	Rp327.232
5	Rp27.000	Rp46.666	Rp10.400	Rp54.166	Rp350.000	Rp488.232
6	Rp16.000	Rp46.666	Rp7.400	Rp54.166	Rp250.000	Rp374.232
7	Rp12.000	Rp38.000	Rp10.400	Rp54.166	Rp250.000	Rp364.566
8	Rp35.000	Rp55.000	Rp10.400	Rp86.666	Rp540.000	Rp727.066
9	Rp17.000	Rp55.833	Rp10.400	Rp65.833	Rp350.000	Rp499.066
10	Rp33.000	Rp48.000	Rp10.400	Rp86.666	Rp540.000	Rp718.066
11	Rp35.000	Rp63.333	Rp12.400	Rp65.833	Rp640.000	Rp816.566
12	Rp19.000	Rp47.000	Rp7.400	Rp54.166	Rp150.000	Rp277.566
13	Rp25.000	Rp55.833	Rp12.400	Rp61.000	Rp350.000	Rp504.233
14	Rp16.000	Rp37.000	Rp7.400	Rp65.833	Rp150.000	Rp276.233
15	Rp9.000	Rp47.000	Rp10.400	Rp65.833	Rp250.000	Rp382.233
16	Rp17.000	Rp63.333	Rp10.400	Rp61.000	Rp250.000	Rp401.733
17	Rp16.000	Rp38.000	Rp10.400	Rp54.166	Rp250.000	Rp368.566
18	Rp13.000	Rp38.000	Rp7.400	Rp65.833	Rp250.000	Rp374.233
19	Rp19.000	Rp. 55.833	Rp12.400	Rp86.666	Rp350.000	Rp523.899
20	Rp16.000	Rp. 37.000	Rp7.400	Rp65.000	Rp150.000	Rp275.400
Total	Rp452.000	Rp956.663	Rp198.100	Rp1.291.991	Rp6.660.000	Rp9.558.754
Rataan	Rp 22.600	Rp 47.833	Rp 9.905	Rp 64.599	Rp333.000	Rp 477.937

Lampiran 11. Biaya Variabel Bibit Usahatani Jambu Madu

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih	Harga Beli (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,5	300	Rp. 15.000	Rp. 4.500.000
2	0,4	200	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
3	0,5	300	Rp. 15.000	Rp. 4.500.000
4	0,2	100	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
5	0,4	200	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
6	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
7	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
8	0,5	300	Rp. 15.000	Rp. 4.500.000
9	0,4	200	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
10	0,5	300	Rp. 15.000	Rp. 4.500.000
11	0,6	350	Rp. 15.000	Rp. 5.250.000
12	0,2	100	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
13	0,4	200	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
14	0,2	100	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
15	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
16	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
17	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
18	0,3	150	Rp. 15.000	Rp. 2.250.000
19	0,4	200	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
20	0,2	100	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
Total	7,2	3.850	Rp. 300.000	Rp. 57.750.000
Rataan	0,36	192,5	Rp. 15.000	Rp. 2.887.500

Lampiran 12. Biaya Pupuk Usahatani Jambu Madu

No	Luas Lahan (Ha)	TSP		Cantik		Pupuk Mutiara		Antonik		Total Biaya
		Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	
1	0,5	12	Rp.7.000	15	Rp. 7.000	15	Rp. 10.000	15	Rp. 15.000	Rp. 564.000
2	0,4	8	Rp. 7.000	10.	Rp. 7000	10	Rp. 10.000	10	Rp. 15.000	Rp. 376.000
3	0,5	12	Rp. 7.000	15	Rp. 7000	15	Rp. 10.000	15	Rp. 15.000	Rp. 564.000
4	0,2	4	Rp 7.000	5	Rp. 7.000	5	Rp. 10.000	5	Rp. 15.000	Rp. 188.000
5	0,4	8	Rp. 7.000	10	Rp. 7.000	10	Rp. 10.000	10	Rp. 15.000	Rp. 376.000
6	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
7	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
8	0,5	12	RP. 7.000	15	RP. 7.000	15	Rp. 10.000	15	Rp. 15.000	Rp. 564.000
9	0,4	8	Rp. 7.000	10	Rp. 7.000	10	Rp. 10.000	10	Rp. 15.000	Rp. 376.000
10	0,5	12	Rp. 7.000	15	Rp. 7.000	15	Rp. 10.000	15	Rp. 15.000	Rp. 564.000
11	0,6	14	Rp. 7.000	20	Rp. 7.000	20	Rp. 10.000	20	Rp. 15.000	Rp. 738.000
12	0,2	4	Rp. 7.000	5	Rp. 7.000	5	Rp. 10.000	5	Rp. 15.000	Rp. 188.000
13	0,4	8	Rp. 7.000	10	Rp. 7.000	10	Rp. 10.000	10	Rp. 15.000	Rp. 376.000
14	0,2	4	Rp. 7.000	5	Rp. 7.000	5	Rp. 10.000	5	Rp. 15.000	Rp. 188.000
15	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
16	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
17	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
18	0,3	6	Rp. 7.000	7	Rp. 7.000	7	Rp. 10.000	7	Rp. 15.000	Rp. 266.000
19	0,4	8	Rp. 7.000	10	Rp. 7.000	10	Rp. 10.000	10	Rp. 15.000	Rp. 376.000
20	0,2	4	Rp. 7.000	5	Rp. 7.000	5	Rp. 10.000	5	Rp. 15.000	Rp. 188.000
Total	7,2	154	Rp.140.000	192	Rp.140.000	192	Rp.200.000	192	RP.300.000	Rp. 7.222.000
Rataan	0,36	7,7	Rp. 7.000	9,6	Rp. 7.000	9,6	Rp. 10.000	9,6	RP. 15.000	Rp. 361.100

Lampiran 13. Biaya Pestisida Usahatani Jambu Madu

No	Luas Lahan (Ha)	Antraktor	Decis	Lanet	Marcel	Biaya Total
1	0,5	Rp25.200	Rp24.300	Rp54.000	Rp19.800	Rp123.300
2	0,4	Rp16.800	Rp16.200	Rp36.000	Rp13.200	Rp82.200
3	0,5	Rp25.200	Rp24.300	Rp54.000	Rp19.800	Rp123.300
4	0,2	Rp8.400	Rp8.100	Rp18.000	Rp6.600	Rp41.100
5	0,4	Rp16.800	Rp16.200	Rp36.000	Rp13.200	Rp82.200
6	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
7	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
8	0,5	Rp25.200	Rp24.300	Rp54.000	Rp19.800	Rp123.300
9	0,4	Rp16.800	Rp16.200	Rp36.000	Rp13.200	Rp 82.200
10	0,5	Rp25.200	Rp24.300	Rp54.000	Rp19.800	Rp123.300
11	0,6	Rp29.400	Rp28.350	Rp63.000	Rp23.100	Rp143.850
12	0,2	Rp8.400	Rp8.100	Rp18.000	Rp6.600	Rp41.100
13	0,4	Rp16.800	Rp16.200	Rp36.000	Rp13.200	Rp82.200
14	0,2	Rp8.400	Rp8.100	Rp18.000	Rp6.600	Rp41.100
15	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
16	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
17	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
18	0,3	Rp12.600	Rp12.150	Rp27.000	Rp9.900	Rp61.650
19	0,4	Rp16.800	Rp16.200	Rp36.000	Rp13.200	Rp82.200
20	0,2	Rp8.400	Rp8.100	Rp18.000	Rp6.600	Rp41.100
Total	7,2	Rp323.400	Rp311.850	Rp 693.000	Rp254.100	Rp1.582.350
Rataan	0,36	Rp 16.170	Rp15.592	Rp 34.650	Rp 12.705	Rp 79.117

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja

No	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Pengendalian Hama Penyakit Tanaman	Pemanenan	Total Biaya
1	Rp300.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp1.500.000
2	Rp225.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp1.275.000
3	Rp225.000	Rp150.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp450.000	Rp1.275.000
4	Rp150.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp975.000
5	Rp225.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp1.275.000
6	Rp150.000	Rp150.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp975.000
7	Rp225.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp1.275.000
8	Rp300.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp1.500.000
9	Rp225.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp1.200.000
10	Rp300.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp450.000	Rp1.500.000
11	Rp300.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp300.000	Rp525.000	Rp1.575.000
12	Rp150.000	Rp75.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp150.000	Rp825.000
13	Rp150.000	Rp150.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp300.000	Rp1.050.000
14	Rp150.000	Rp75.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp975.000
15	Rp150.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp300.000	Rp1.125.000
16	Rp150.000	Rp150.000	Rp225.000	Rp150.000	Rp225.000	Rp900.000
17	Rp150.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp1.050.000
18	Rp150.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp1.050.000
19	Rp225.000	Rp150.000	Rp300.000	Rp225.000	Rp300.000	Rp1.200.000
20	Rp150.000	Rp75.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp225.000	Rp900.000
Total	Rp4.050.000	Rp2.700.000	Rp5.550.000	Rp5.025.000	Rp6.075.000	Rp22.275.000
Rataan	Rp 202.500	Rp 135.000	Rp 277.500	Rp251.250	Rp303.750	Rp 1.113.750

Lampiran 15. Total Biaya

No	Total Biaya Penyusustan	Total Biaya Benih	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Pestisida	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Rp681.733	Rp4.500.000	Rp564.000	Rp123.300	Rp1.500.000	Rp7.369.033
2	Rp499.666	Rp3.000.000	Rp376.000	Rp82.200	Rp1.275.000	Rp5.232.866
3	Rp678.233	Rp4.500.000	Rp564.000	Rp123.300	Rp1.275.000	Rp7.140.533
4	Rp327.232	Rp1.500.000	Rp188.000	Rp41.100	Rp975.000	Rp3.031.332
5	Rp488.232	Rp3.000.000	Rp376.000	Rp82.200	Rp1.275.000	Rp5.221.432
6	Rp374.232	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp975.000	Rp3.926.882
7	Rp364.566	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp1.275.000	Rp4.217.216
8	Rp727.066	Rp4.500.000	Rp564.000	Rp123.300	Rp1.500.000	Rp7.414.366
9	Rp499.066	Rp3.000.000	Rp738.000	Rp82.200	Rp1.200.000	Rp5.519.266
10	Rp718.066	Rp4.500.000	Rp376.000	Rp123.300	Rp1.200.000	Rp6.917.366
11	Rp816.566	Rp5.250.000	Rp564.000	Rp143.850	Rp1.575.000	Rp8.349.416
12	Rp.277.566	Rp1.500.000	Rp188.000	Rp41.100	Rp825.000	Rp2.831.666
13	Rp504.233	Rp3.000.000	Rp.376.000	Rp82.200	Rp1.050.000	Rp5.012.433
14	Rp276.233	Rp1.500.000	Rp188.000	Rp41.100	Rp975.000	Rp2.980.333
15	Rp382.233	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp1.125.000	Rp4.084.883
16	Rp401.733	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp900.000	Rp3.879.383
17	Rp368.566	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp1.050.000	Rp3.996.216
18	Rp374.233	Rp2.250.000	Rp266.000	Rp61.650	Rp1.050.000	Rp4.001.883
19	Rp523.899	Rp3.000.000	Rp376.000	Rp82.200	Rp1.200.000	Rp5.191.099
20	Rp275.400	Rp1.500.000	Rp188.000	Rp41.100	Rp900.000	Rp2.904.500
Total	Rp9.558.754	Rp57.750.000	Rp7.222.000	Rp1.582.350	Rp22.275.000	Rp99.222.054
Rataan	Rp477.937	Rp2.887.500	Rp361.100	Rp79.117	Rp1.113.750	Rp4.961.102

Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Jambu Madu

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jambu Madu (Kg)	Harga Jual Jambu Madu/Kg	Penerimaan Jambu Madu	Total Penerimaan
1	0,5	1100	Rp. 17.000	Rp.18.700.000	Rp. 18.700.000
2	0,4	1100	Rp. 17.000	Rp.18.700.000	Rp. 18.700.000
3	0,5	1200	Rp. 17.000	Rp.20.400.000	Rp. 20.400.000
4	0,2	910	Rp. 17.000	Rp.15.470.000	Rp. 15.470.000
5	0,4	1050	Rp. 17.000	Rp.17.850.000	Rp. 17.850.000
6	0,3	950	Rp. 17.000	Rp.16.150.000	Rp. 16.150.000
7	0,3	940	Rp. 17.000	Rp.15.980.000	Rp. 15.980.000
8	0,5	1100	Rp. 17.000	Rp.18.700.000	Rp. 18.700.000
9	0,4	1000	Rp. 17.000	Rp.17.000.000	Rp. 17.000.000
10	0,5	1200	Rp. 17.000	Rp.20.400.000	Rp. 20.400.000
11	0,6	1250	Rp. 17.000	Rp.21.250.000	Rp. 21.250.000
12	0,2	920	Rp. 17.000	Rp.15.640.000	Rp. 15.640.000
13	0,4	1000	Rp. 17.000	Rp.17.000.000	Rp. 17.000.000
14	0,2	890	Rp. 17.000	Rp.15.130.000	Rp. 15.130.000
15	0,3	960	Rp. 17.000	Rp.16.320.000	Rp. 16.320.000
16	0,3	940	Rp. 17.000	Rp.15.980.000	Rp. 15.980.000
17	0,3	950	Rp. 17.000	Rp.16.150.000	Rp. 16.150.000
18	0,3	950	Rp. 17.000	Rp.16.150.000	Rp. 16.150.000
19	0,4	1100	Rp. 17.000	Rp.18.700.000	Rp. 18.700.000
20	0,2	900	Rp. 17.000	Rp.15.300.000	Rp. 15.300.000
Total	7,2	20.360	Rp. 340.000	Rp.346.970.000	Rp.346.970.000
Rataan	0,36	1.018	Rp. 17.000	Rp. 17.348.500	Rp.17.348.500

Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Jambu Madu

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ratio	Keterangan
1	0,5	Rp18.700.000	Rp7.369.033	Rp11.330.967	2,5	Layak
2	0,4	Rp18.700.000	Rp5.232.866	Rp13.467.134	3,5	Layak
3	0,5	Rp20.400.000	Rp7.140.533	Rp13.259.467	2,8	Layak
4	0,2	Rp15.470.000	Rp3.031.332	Rp12.438.668	5,1	Layak
5	0,4	Rp17.850.000	Rp5.221.432	Rp12.628.568	3,4	Layak
6	0,3	Rp16.150.000	Rp3.926.882	Rp 12.223.118	4,1	Layak
7	0,3	Rp15.980.000	Rp4.217.216	Rp11.762.784	3,7	Layak
8	0,5	Rp18.700.000	Rp7.414.366	Rp11.285.634	2,5	Layak
9	0,4	Rp17.000.000	Rp5.519.266	Rp11.480.734	3,0	Layak
10	0,5	Rp20.400.000	Rp6.917.366	Rp13.482.634	2,9	Layak
11	0,6	Rp21.250.000	Rp8.349.416	Rp12.900.584	2,5	Layak
12	0,2	Rp15.640.000	Rp2.831.666	Rp12.808.334	5,5	Layak
13	0,4	Rp17.000.000	Rp5.012.433	Rp11.987.567	3,3	Layak
14	0,2	Rp15.130.000	Rp2.980.333	Rp12.149.667	5,0	Layak
15	0,3	Rp16.320.000	Rp4.084.883	Rp12.235.167	3,9	Layak
16	0,3	Rp15.980.000	Rp3.879.383	Rp12.100.617	4,1	Layak
17	0,3	Rp16.150.000	Rp3.996.216	Rp12.153.784	4,0	Layak
18	0,3	Rp16.150.000	Rp4.001.883	Rp12.148.117	4,0	Layak
19	0,4	Rp18.700.000	Rp5.191.099	Rp13.508.991	3,6	Layak
20	0,2	Rp15.300.000	Rp2.904.500	Rp12.395.500	5,2	Layak
Total	7,2	Rp346.970.000	Rp99.222.054	Rp247.748.036	74,6	-
Rataan	0,36	Rp17.348.500	Rp4.961.102	Rp12.387.401	3,73	-

Lampiran 18. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Jeruk Manis

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 85.000	Rp. 85.000	5	Rp. 5.000	Rp. 16.000
2	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5.000	Rp. 12.000
3	2	Rp. 85.000	Rp.170.000	5	Rp. 5.000	Rp. 33.000
4	2	Rp. 70.000	Rp.140.000	5	Rp. 5.000	Rp. 27.000
5	1	Rp. 100.000	Rp.100.000	5	Rp. 5.000	Rp. 19.000
6	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	5	Rp. 5000	Rp. 9.000
7	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5.000	Rp. 12.000
8	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5.000	Rp. 12.000
9	1	Rp. 85.000	Rp. 85.000	5	Rp. 5.000	Rp. 16.000
10	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000	5	Rp. 5.000	Rp. 13.000
11	1	Rp. 90.000	Rp. 90.000	5	Rp. 5.000	Rp. 17.000
12	2	Rp. 50.000	Rp.100.000	5	Rp. 5000	Rp. 19.000
13	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5.000	Rp. 12.000
14	1	Rp. 85.000	Rp. 85.000	5	Rp. 5.000	Rp. 16.000
15	2	Rp. 100.000	Rp.100.000	5	Rp. 5.000	Rp. 39.000
16	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000	5	Rp. 5.000	Rp. 13.000
17	2	Rp. 85.000	Rp.170.000	5	Rp. 5.000	Rp. 33.000
18	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000	5	Rp. 5000	Rp. 12.000
19	2	Rp. 65.000	Rp.130.000	5	Rp. 5.000	Rp. 25.000
20	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000	5	Rp. 5.000	Rp. 9.000
Total	26	Rp.1.465.000	Rp.1.820.000	100	Rp.100.000	Rp.364.000
Rataan	1,3	Rp. 73.250	Rp. 91.000	5	Rp. 5.000	Rp. 18.200

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Hansprayer Usahatani Jeruk Manis

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 250.000	6	Rp. 15.000	Rp. 39.166
2	1	Rp. 300.000	5	Rp. 15.000	Rp. 57.000
3	1	Rp. 280.000	5	Rp. 20.000	Rp. 52.000
4	1	Rp. 350.000	5	Rp. 15.000	Rp. 22.333
5	1	Rp. 400.000	5	Rp. 20.000	Rp. 76.000
6	1	Rp. 200.000	6	Rp. 15.000	Rp. 30.833
7	1	Rp. 300.000	6	Rp. 20.000	Rp. 46.666
8	1	Rp. 400.000	6	Rp. 20.000	Rp. 63.333
9	1	Rp. 350.000	5	Rp. 15.000	Rp. 67.000
10	1	Rp. 200.000	5	Rp. 15.000	Rp. 37.000
11	1	Rp. 300.000	5	Rp. 15.000	Rp. 57.000
12	1	Rp. 250.000	5	Rp. 15.000	Rp. 47.000
13	1	Rp. 300.000	5	Rp. 15.000	Rp. 57.000
14	1	Rp. 280.000	6	Rp. 15.000	Rp. 45.000
15	1	Rp. 250.000	6	Rp. 15.000	Rp. 39.166
16	1	Rp. 350.000	5	Rp. 20.000	Rp. 66.000
17	1	Rp. 300.000	6	Rp. 20.000	Rp. 46.666
18	1	Rp. 350.000	6	Rp. 15.000	Rp. 55.833
19	1	Rp. 250.000	5	Rp. 15.000	Rp. 47.000
20	1	Rp. 200.000	5	Rp. 15.000	Rp. 37.000
Total	20	Rp. 5.860.000	108	Rp. 400.000	Rp. 988.996
Rataan	1	Rp. 293.000	5,4	Rp. 20.000	Rp. 49.449

Lampiran 20. Biaya Penyusutan Parang Usahatani Jeruk Manis

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2.000	Rp. 7.600
2	1	Rp. 60.000	6	Rp. 3.000	Rp. 9.500
3	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2000	Rp. 7.600
4	1	Rp. 60.000	6	Rp. 3.000	Rp. 9.500
5	1	Rp. 50.000	6	Rp. 3.000	Rp. 7.833
6	1	Rp. 50.000	6	Rp. 3.000	Rp. 7.833
7	1	Rp. 50.000	6	Rp. 3.000	Rp. 7.833
8	1	Rp. 50.000	5	Rp. 2.000	Rp. 9.600
9	1	Rp. 50.000	5	Rp. 2.000	Rp. 9.600
10	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2.000	Rp. 7.600
11	1	Rp. 60.000	5	Rp. 3.000	Rp. 11.400
12	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2.000	Rp. 7.600
13	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2.000	Rp. 7.600
14	1	Rp. 50.000	6	Rp. 3.000	Rp. 7.833
15	1	Rp. 60.000	6	Rp. 3.000	Rp. 9.500
16	1	Rp. 50.000	5	Rp. 3.000	Rp. 9.400
17	1	Rp. 50.000	5	Rp. 2.000	Rp. 9.600
18	1	Rp. 40.000	5	Rp. 2.000	Rp. 7.600
19	1	Rp. 60.000	6	Rp. 3.000	Rp. 9.500
20	1	Rp. 60.000	6	Rp. 3.000	Rp. 9.500
Total	20	Rp. 1.000.000	109	Rp. 51.000	Rp. 174.032
Rataan	1	Rp. 50.000	5,45	Rp. 2.550	Rp. 8.701

Lampiran 21. Biaya Penyusutan Kereta Sorong Usahatani Jeruk Manis

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Biaya Penyusutan
1	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
2	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
3	1	Rp. 425.000	5	Rp. 25.000	Rp. 80.000
4	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
5	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
6	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
7	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
8	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
9	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
10	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
11	1	Rp. 425.000	6	Rp. 30.000	Rp. 65.833
12	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
13	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
14	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
15	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 61.000
16	1	Rp. 425.000	5	Rp. 30.000	Rp. 79.000
17	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
18	1	Rp. 550.000	6	Rp. 30.000	Rp. 86.666
19	1	Rp. 350.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
20	1	Rp. 330.000	5	Rp. 25.000	Rp. 65.000
Total	20	Rp. 7.960.000	106	Rp. 535.000	Rp. 1.393.330
ataan	1	Rp. 398.000	5,3	Rp. 26.750	Rp. 69.666

Lampiran 22. Total Biaya Penyusutan Usahatani Jeruk Manis

No	Biaya Penyusutan Cangkul	Biaya Penyusutan Hansprayer	Biaya Penyusutan Parang	Biaya Penyusutan Kereta Sorong	Total Biaya Penyusutan
1	Rp. 16.000	Rp. 39.166	Rp. 7.600	Rp. 65.833	Rp. 128.599
2	Rp. 12.000	Rp. 57.000	Rp. 9.500	Rp. 86.666	Rp. 165.166
3	Rp. 33.000	Rp. 52.000	Rp. 7.600	Rp. 80.000	Rp. 172.600
4	Rp. 27.000	Rp. 22.333	Rp. 9.500	Rp. 61.000	Rp. 119.833
5	Rp. 19.000	Rp. 76.000	Rp. 7.833	Rp. 86.666	Rp. 189.499
6	Rp. 9.000	Rp. 30.833	Rp. 7.833	Rp. 86.666	Rp. 134.332
7	Rp. 12.000	Rp. 46.666	Rp. 7.833	Rp. 61.000	Rp. 127.499
8	Rp. 12.000	Rp. 63.333	Rp. 9.600	Rp. 65.000	Rp. 149.933
9	Rp. 16.000	Rp. 67.000	Rp. 9.600	Rp. 65.000	Rp. 157.600
10	Rp. 13.000	Rp. 37.000	Rp. 7.600	Rp. 61.000	Rp. 118.600
11	Rp. 17.000	Rp. 57.000	Rp. 11.400	Rp. 65.833	Rp. 151.233
12	Rp. 19.000	Rp. 47.000	Rp. 7.600	Rp. 61.000	Rp. 134.600
13	Rp. 12.000	Rp. 57.000	Rp. 7.600	Rp. 65.000	Rp. 141.600
14	Rp. 16.000	Rp. 45.000	Rp. 7.833	Rp. 61.000	Rp. 129.833
15	Rp. 39.000	Rp. 39.166	Rp. 9.500	Rp. 61.000	Rp. 148.666
16	Rp. 13.000	Rp. 66.000	Rp. 9.400	Rp. 79.000	Rp. 167.400
17	Rp. 33.000	Rp. 46.666	Rp. 9.600	Rp. 65.000	Rp. 154.266
18	Rp. 12.000	Rp. 55.833	Rp. 7.600	Rp. 86.666	Rp. 162.099
19	Rp. 25.000	Rp. 47.000	Rp. 9.500	Rp. 65.000	Rp. 146.500
20	Rp. 9.000	Rp. 37.000	Rp. 9.500	Rp. 65.000	Rp. 120.500
Total	Rp. 364.000	Rp. 988.996	Rp. 174.032	Rp. 1.393.330	Rp. 2.920.358
Rataan	Rp. 18.200	Rp. 49.449	Rp. 8.701	Rp. 69.666	Rp. 146.017

Lampiran 23. Biaya Variabel Bibit Jeruk Manis

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit	Harga Beli (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
1	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
2	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
3	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
4	0,5	240	Rp. 12.000	Rp. 2.880.000
5	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
6	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
7	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
8	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
9	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
10	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
11	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
12	0,5	240	Rp. 12.000	Rp. 2.880.000
13	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
14	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
15	0,5	240	Rp. 12.000	Rp. 2.880.000
16	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
17	0,6	285	Rp. 12.000	Rp. 3.420.000
18	0,4	190	Rp. 12.000	Rp. 2.280.000
19	0,5	240	Rp. 12.000	Rp. 2.880.000
20	0,3	142	Rp. 12.000	Rp. 1.704.000
Total	7,9	3759	Rp. 240.000	Rp. 45.108.000
Rataan	0,395	187,95	Rp. 12.000	Rp. 2.255.400

Lampiran 24. Biaya Pupuk Usahatani Jeruk Manis

No	Luas Lahan		TSP		ZA		KCL		Urea		Total Biaya
	(Ha)	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	
1	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
2	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
3	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
4	0,5	2,4	Rp. 17.280	2,4	Rp. 10.080	2,4	Rp. 18.240	6	Rp. 30.000		Rp. 289.440
5	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
6	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
7	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
8	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
9	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
10	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
11	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
12	0,5	2,4	Rp. 17.280	2,4	Rp. 10.080	2,4	Rp. 18.240	6	Rp. 30.000		Rp. 289.440
13	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
14	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
15	0,5	2,4	Rp. 17.280	2,4	Rp. 10.080	2,4	Rp. 18.240	6	Rp. 30.000		Rp. 289.440
16	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
17	0,6	2,8	Rp. 20.160	2,8	Rp. 11.760	2,8	Rp. 21.280	7,1	Rp. 35.500		Rp. 401.010
18	0,4	1,9	Rp. 13.680	1,9	Rp. 7.950	1,9	Rp. 14.440	4,7	Rp. 23.500		Rp. 178.983
19	0,5	2,4	Rp. 17.280	2,4	Rp. 10.080	2,4	Rp. 18.240	6	Rp. 30.000		Rp. 289.440
20	0,3	1,4	Rp. 10.080	1,4	Rp. 5.880	1,4	Rp. 10.640	3,5	Rp. 17.500		Rp. 98.490
Total	7,9	37,4	Rp.269.280	37,4	Rp.156.840	37,4	Rp.284.240	93,2	Rp.466.000		Rp.3.680.064
Rataan	0,395	1,87	Rp. 13.464	1,87	Rp. 7.842	1,87	Rp. 14.212	4,66	Rp. 23.300		Rp. 184.003

Lampiran 25. Biaya Pestisida Usahatani Jeruk Manis

No	Luas Lahan (Ha)	Lanet	Koper	Biges	Sap	Biaya Total
1	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
2	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
3	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
4	0,5	Rp9.000	Rp. 26.250	Rp. 14.400	Rp. 63.000	Rp. 112.650
5	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
6	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
7	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
8	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
9	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
10	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
11	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
12	0,5	Rp9.000	Rp. 26.250	Rp. 14.400	Rp. 63.000	Rp. 112.650
13	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
14	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
15	0,5	Rp 9.000	Rp. 26.250	Rp. 14.400	Rp. 63.000	Rp. 112.650
16	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
17	0,6	Rp10.800	Rp. 31.500	Rp. 17.280	Rp. 75.600	Rp. 135.180
18	0,4	Rp7.200	Rp. 21.000	Rp. 11.520	Rp. 50.400	Rp. 90.120
19	0,5	Rp9.000	Rp. 26.250	Rp. 14.400	Rp. 63.000	Rp. 112.650
20	0,3	Rp5.400	Rp. 15.750	Rp. 8.640	Rp. 37.800	Rp. 67.590
Total	7,9	Rp142.200	Rp. 414.750	Rp.227.520	Rp. 995.400	Rp1.779.870
Rataan	0,395	Rp7.110	Rp. 20.737	Rp. 11.376	Rp. 49.770	Rp. 88.993

Lampiran 26. Biaya Tenaga Kerja

No	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Pengendalian Hama Penyakit Tanaman	Pemanenan	Total Biaya
1	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.020.000
2	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 255.000	Rp. 255.000	Rp.1.190.000
3	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp.1.105.000
4	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 255.000	Rp. 340.000	Rp.1.360.000
5	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp. 935.000
6	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp. 935.000
7	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.105.000
8	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp.1.105.000
9	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp.1.020.000
10	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp. 935.000
11	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.020.000
12	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp.1.190.000
13	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.105.000
14	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.105.000
15	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp.1.190.000
16	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.020.000
17	Rp.340.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 255.000	Rp. 255.000	Rp.1.360.000
18	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 255.000	Rp. 170.000	Rp.1.190.000
19	Rp.255.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.105.000
20	Rp.170.000	Rp. 170.000	Rp. 340.000	Rp. 170.000	Rp. 170.000	Rp.1.020.000
Total	Rp.4.420.000	Rp.3.400.000	Rp.6.290.000	Rp.3.825.000	Rp.4.080.000	Rp.22.015.000
Rataan	Rp. 221.000	Rp. 170.000	Rp. 314.500	Rp. 191.250	Rp. 204.000	Rp. 1.100.750

Lampiran 27. Total Biaya

No	Total Biaya Penyusutan	Total Biaya Bibit	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Pestisida	Total Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Rp. 128.599	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 1.020.000	Rp. 3.018.679
2	Rp. 165.166	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.190.000	Rp. 3.904.269
3	Rp. 172.600	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.105.000	Rp. 3.826.703
4	Rp. 119.833	Rp. 2.880.000	Rp. 289.440	Rp. 112.650	Rp. 1.360.000	Rp. 3.603.936
5	Rp. 189.499	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 935.000	Rp. 3.673.602
6	Rp. 134.332	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 935.000	Rp. 2.939.412
7	Rp. 127.499	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.105.000	Rp. 3.781.602
8	Rp. 149.933	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 1.105.000	Rp. 3.125.013
9	Rp. 157.600	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.020.000	Rp. 3.726.703
10	Rp. 118.600	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 935.000	Rp. 2.923.680
11	Rp. 151.233	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 1.020.000	Rp. 3.041.313
12	Rp. 134.600	Rp. 2.880.000	Rp. 289.440	Rp. 112.650	Rp. 1.190.000	Rp. 4.606.690
13	Rp. 141.600	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 1.105.000	Rp. 3.116.680
14	Rp. 129.833	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.105.000	Rp. 3.783.936
15	Rp. 148.666	Rp. 2.880.000	Rp. 289.440	Rp. 112.650	Rp. 1.190.000	Rp. 4.620.756
16	Rp. 167.400	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.020.000	Rp. 3.736.503
17	Rp. 154.266	Rp. 3.420.000	Rp. 401.010	Rp. 135.180	Rp. 1.360.000	Rp. 5.470.456
18	Rp. 162.099	Rp. 2.280.000	Rp. 178.983	Rp. 90.120	Rp. 1.190.000	Rp. 3.901.202
19	Rp. 146.500	Rp. 2.880.000	Rp. 289.440	Rp. 112.650	Rp. 1.105.000	Rp. 4.533.590
20	Rp. 120.500	Rp. 1.704.000	Rp. 98.490	Rp. 67.590	Rp. 1.020.000	Rp. 3.010.580
Total	Rp.2.920.358	Rp.45.108.000	Rp.3.680.064	Rp.1.779.870	Rp.22.015.000	Rp.74.345.305
Rataan	Rp. 146.017	Rp. 2.255.400	Rp. 184.003	Rp. 88.993	Rp. 1.100.750	Rp. 3.717.265

Lampiran 28. Penerimaan Usahatani Jeruk Manis

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jeruk Manis (Kg)	Harga Jual Jeruk Manis/Kg	Penerimaan Jeruk Manis	Total Penerimaan
1	0,3	850	Rp. 8.000	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000
2	0,4	1100	Rp. 8.000	Rp. 8.800.000	Rp. 8.800.000
3	0,4	980	Rp. 8.000	Rp. 7.840.000	Rp. 7.840.000
4	0,5	1400	Rp. 8.000	Rp. 11.200.000	Rp. 11.200.000
5	0,4	1000	Rp. 8.000	Rp. 8.000.000	Rp. 8.000.000
6	0,3	900	Rp. 8.000	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000
7	0,4	950	Rp. 8.000	Rp. 7.600.000	Rp. 7.600.000
8	0,3	800	Rp. 8.000	Rp. 6.400.000	Rp. 6.400.000
9	0,4	1150	Rp. 8.000	Rp. 9.200.000	Rp. 9.200.000
10	0,3	840	Rp. 8.000	Rp. 6.720.000	Rp. 6.720.000
11	0,3	870	Rp. 8.000	Rp. 6.960.000	Rp. 6.960.000
12	0,5	1300	Rp. 8.000	Rp. 10.400.000	Rp. 10.400.000
13	0,3	850	Rp. 8.000	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000
14	0,4	1140	Rp. 8.000	Rp. 9.120.000	Rp. 9.120.000
15	0,5	1250	Rp. 8.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
16	0,4	1100	Rp. 8.000	Rp. 8.800.000	Rp. 8.800.000
17	0,6	1500	Rp. 8.000	Rp. 12.000.000	Rp. 12.000.000
18	0,4	980	Rp. 8.000	Rp. 7.840.000	Rp. 7.840.000
19	0,5	1200	Rp. 8.000	Rp. 9.600.000	Rp. 9.600.000
20	0,3	880	Rp. 8.000	Rp. 7.040.000	Rp. 7.040.000
Total	7,9	21040	Rp. 160.000	Rp. 168.320.000	Rp. 168.320.000
Rataan	0,395	1.052	Rp. 8.000	Rp. 8.416.000	Rp. 8.416.000

Lampiran 29. Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C Ratio	Keterangan
1	0,3	Rp. 6.800.000	Rp. 3.018.679	Rp. 3.781.321	2,2	Layak
2	0,4	Rp. 8.800.000	Rp. 3.904.269	Rp. 4.895.731	2,2	Layak
3	0,4	Rp. 7.840.000	Rp. 3.826.703	Rp. 4.013.297	2,0	Layak
4	0,5	Rp. 11.200.000	Rp. 3.603.936	Rp. 7.596.064	3,1	Layak
5	0,4	Rp. 8.000.000	Rp. 3.673.602	Rp. 4.326.398	2,1	Layak
6	0,3	Rp. 7.200.000	Rp. 2.939.412	Rp. 4.260.588	2,4	Layak
7	0,4	Rp. 7.600.000	Rp. 3.781.602	Rp. 3.818.398	2,0	Layak
8	0,3	Rp. 6.400.000	Rp. 3.125.013	Rp. 3.274.987	2,0	Layak
9	0,4	Rp. 9.200.000	Rp. 3.726.703	Rp. 5.473.297	2,4	Layak
10	0,3	Rp. 6.720.000	Rp. 2.923.680	Rp. 3.796.320	2,2	Layak
11	0,3	Rp. 6.960.000	Rp. 3.041.313	Rp. 3.918.687	2,3	Layak
12	0,5	Rp. 10.400.000	Rp. 4.606.690	Rp. 5.793.040	2,2	Layak
13	0,3	Rp. 6.800.000	Rp. 3.116.680	Rp. 3.683.320	2,1	Layak
14	0,4	Rp. 9.120.000	Rp. 3.783.936	Rp. 5.336.064	2,4	Layak
15	0,5	Rp. 10.000.000	Rp. 4.620.756	Rp. 5.379.244	2,1	Layak
16	0,4	Rp. 8.800.000	Rp. 3.736.503	Rp. 5.063.497	2,3	Layak
17	0,6	Rp. 12.000.000	Rp. 5.470.456	Rp. 6.529.544	2,1	Layak
18	0,4	Rp. 7.840.000	Rp. 3.901.202	Rp. 3.938.798	2,0	Layak
19	0,5	Rp. 9.600.000	Rp. 4.533.590	Rp. 5.066.410	2,1	Layak
20	0,3	Rp. 7.040.000	Rp. 3.010.580	Rp. 4.029.420	2,3	Layak
Total	7,9	Rp.168.320.000	Rp. 74.345.305	Rp. 93.974.425	44,5	
Rataan	0,395	Rp. 8.416.000	Rp. 3.717.265	Rp. 4.698.721	2,22	